

**EKSISTENSI GURU AL- QUR'AN HADIS DALAM MENGATASI  
KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Menentukan Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar (S1)



**OLEH:**  
**DESIKA ROZETA**  
**NIM: 21531034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**2025**

Hal : Pengajuan Skripsi  
Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
Di tempat

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

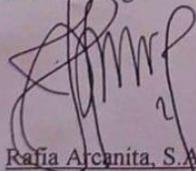
Setelah mengadakan pemeriksaan dan pembimbingan serta perbaikan  
seperlunya, maka kami berpendapat skripsi mahasiswa IAIN Curup oleh:

Nama : Desika Rozeta  
NIM : 21531034  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Upaya Guru Al- Qur'an Hadis Dalam Mengatasi  
Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Di Madrasah  
Aliyah Negeri 1 Lebong**

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami  
berpendapat bahwa skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya, atas perhatiannya  
saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing 1

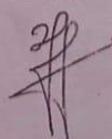


Rafia Arcanita, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 19700905 199903 2 004

Curup, 02 Mei 2025

Pembimbing 2



Dr. Karliana Indrawati, M.Pd.I

NIP. 19860729 201903 2 010

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desika Rozeta

NIM : 21531034

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi yang sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 02 Mei 2025  
Penulis



Desika Rozeta  
NIM. 21531034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. A.K. Gani 182, 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119  
Email [iaicurup@gmail.com](mailto:iaicurup@gmail.com)

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 64 /In.34/FT/PP.00.9/06/2025

Nama : Desika Rozeta  
NIM : 21531034  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : EKSISTENSI GURU AL-QUR'AN HADIS DALAM  
MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LEBONG

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:

Hari/Tanggal : Senin, 23 Juni 2025  
Pukul : 08.00 – 09.30 WIB  
Tempat : Ruang Ujian 03 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua

Dr. Rafia Arcanita, M.Pd.I  
NIP. 19700905 199903 2 004

Sekretaris,

Dr. Karliana Indrawati, M.Pd.I  
NIP. 19860729 201903 2 010

Penguji I,

Dr. M. Taqyuddin, M.Pd.I  
NIP. 19750214 199903 1 005

Penguji II,

CikDin, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 19701211 200003 1 003

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarjo, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19740921 200003 1 003

## KATA PENGANTAR

*Assalamuallaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Eksistensi Guru Al- Qur’an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lebong”**. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliau lah menjadi panutan kita sampau akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Prof. Dr. Yusefri, M. Ag selaku Wakil Rektor I, Dr. M. Istan, M. E. selaku Wakil Rektor II, Dr. Nelson, S. Ag, M.Pd. I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Dr. Sutarto, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Siswanto, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

5. Dr. Rafia Arcanita, M.Pd.I. selaku Pembimbing I.
6. Dr. Karliana Indrawati, M.Pd.I selaku Pembimbing II
7. Seluruh Dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
8. Seluruh pihak yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institut Pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, 02 Mei 2025  
Penulis

Desika Rozeta  
NIM. 21531034

## **MOTTO**

Belajar bersyukur dari hal -hal yang baik di hidupmu, dan belajarliah menjadi kuat dari hal - hal yang buruk di hidupmu

(~ BJ. HABIBIE~)

Masa depan adalah milik mereka yang percaya pada keindahan impian mereka

(Desika Rozeta)

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Atas ridho dan nikmat yang telah diberikan serta kasih sayang-Nya telah memeberikan ilmu pengetahuan. Atas karunia dan kemudahan yang telah Engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini bisa terselesaikan. Shalawat seiring salam tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah saya persembahkan karya ini dengan orang-orang yang saya hormati dan sayangi:

1. Ayahanda tercinta Rose Har. Beliau bekerja keras dan selalu memberikan dukungan penulis berupa moril maupun materil yang tak terhingga serta doa yang tidak ada putusnya untuk penulis sehingga mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai.
2. Pintu surgaku, Ibunda Pari Yusnani. Terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, kasih sayang, motivasi dan semangat yang tiada hentinya ketika penulis merasa putus asa dan tidak mampu. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terima kasih sudah menjadi tempatku untuk pulang.
3. Untuk Kakakku Niki Roseta, S.Pd beserta suaminya Eko saputra terimakasih banyak atas dukungannya secara moril maupun materil.terimakasih juga atas segala motivasi dan dukungannya yang di berikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai serjana.
4. kepada keponaan ku tersayang dan tercinta Shazia Auristela, Zora Auristela dan seluruh Sepupuku terimakasih sudah menjadi penyemangat dalam sehari - hari ku.

5. Kakek, nenek dan seluruh pihak keluarga besar baik dari pihak bapak maupun pihak ibu. Terima kasih atas kasih sayang, doa dan dukungan yang tiada henti mengiringi langkahku sehingga dapat melewati proses ini.
6. Kedua pembimbing skripsi (bunda Rafia Arcanita dan umi karliana Indrawari) terimakasih banyak karena selama ini sudah mau meluangkan waktu dan memberikan bimbingan ilmu dan motivasi yang sangat bermanfaat secara tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
7. Terima kasih kepada diri sendiri karena mampu bertahan sampai di titik ini, walaupun suka mengeluh tapi saya bangga terhadap diri saya sendiri karena tetap berusaha dengan baik sampai skripsi ini bisa terselesaikan.
8. Untuk seseorang yang tidak bisa disebut namanya. Terima kasih telah hadir dalam perjalanan ini yang memberikan semangat dan dukungan dari kejauhan.
9. Sahabat seperjuangan, Terima kasih telah menjadi teman berbagi dalam tawa dan air mata, dalam lelah dan semangat. Semoga kita terus melangkah laju dan sukses bersama.
10. Terimakasih kepada MAN 1 Lebong yang sudah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian terutama kepada Ibu Nopi Epi Puspita, M. Pd selaku kepala sekolah, dewan guru lainnya, serta siswa yang sudah meluangkan waktu menjadi informan dalam penelitian ini.
11. Kepada rekan-rekan, IPML, teman-teman PPL SMKN 5 Kepahiang dan KKN Turan Baru yang memberikan semangat dan dukungan selama menyelesaikan skripsi ini.

12. Seluruh teman seperjuangan program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021, terima kasih atas bantuan dan telah kalian berikan dalam penulisan skripsi ini.
13. Almamater Institut Agama Islam Negeri Curup yang saya banyak.

## ABSTRAK

Desika Rozeta, NIM. 21531034 “**Eksistensi Guru Al- Qur’an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lebong**”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Agama Islam IAIN Curup

Penelitian ini dilatar belakangi kemampuan membaca Al-Qur’an siswa MAN 1 Lebong yang mengalami berbagai kesulitan, sehingga perlu upaya dari guru Al-Qur’an hadist untuk mengatasi kesulitan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui bentuk kesulitan belajar membaca Al-Qur’an oleh guru Al-Qur’an hadis di MAN 1 Lebong. 2) Untuk mengetahui upaya guru Al-Qur’an hadis dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur’an di MAN 1 Lebong. 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru Al-Qur’an Hadis dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur’an di MAN 1 Lebong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga data yang disajikan bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian kepala sekolah, guru Al-Qur’an hadist, dan siswa MAN 1 Lebong. Data dalam penelitian diperoleh dari hasil wawancara kepada subjek penelitian. Teknik analisis data menggunakan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi waktu, triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk kesulitan belajar membaca Al-Qur’an yaitu: kesulitan dalam mengucapkan huruf hijaiyah yang sama, kesulitan dalam membaca huruf yang bertajwid, kesulitan membaca huruf yang bersambung. 2) Eksistensi guru Al-Qur’an hadis yaitu: melaksanakan pembiasaan tadarus Al-Qur’an, membangkitkan minat pada siswa dalam membaca Al-Qur’an, mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar membaca Al-Qur’an, pemilihan dan pengembangan metode pembelajaran, memberikan contoh teladan yang baik. 3) Faktor pendukung meliputi: keterampilan dan kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran dan bakat dan minat siswa dalam membaca Al-Qur’an. Sedangkan, faktor penghambat meliputi: keterbatasan alokasi waktu dan kurangnya ketersediaan Al-Qur’an pada setiap kelas. 4) Solusi guru Al-Qur’an Hadis dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur’an di MAN 1 Lebong yaitu: Remedial atau pengulangan kembali, tutor teman sebaya dan pengolahan kelas.

**Kata kunci:** *Eksistensi guru Al-Qur’an Hadist, kesulitan membaca Al-Qur’an.*

## DAFTAR ISI

<b>PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Rumusan masalah .....	7
D. Tujuan penelitian .....	7
E. Manfaat penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Landasan teori.....	10
1. Eksistensi Guru Al-Qur'an Hadist.....	10
2. Teori Kesulitan Belajar .....	16
3. Konsep Membaca Al-Qur'an .....	26
5. Kesulitan Membaca Al-Qur'an.....	31
6. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Al-Quran Hadist .....	35
B. Kajian penelitian terdahulu .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>43</b>
A. Jenis penelitian.....	43
B. Pendekatan penelitian .....	44
C. Tempat dan waktu penelitian .....	45
D. Objek penelitian .....	45
E. Sumber data .....	45
F. Jenis Data .....	46

G. Teknik pengumpulan data.....	46
H. Teknik analisis data.....	48
I. Teknik keabsahan data.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Objek Wilayah Penelitian.....	54
B. Hasil Penelitian .....	60
C. Pembahasan.....	90
<b>BAB V KESIMPULAN DAN HASIL .....</b>	<b>109</b>
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>112</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>116</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MAN 1 Lebong .....	59
Gambar 4. 2 Dokumentasi Guru Sedang Memberikan Penjelasan .....	64
Gambar 4. 3 Dokumentasi Siswa Membaca Al-Qur'an .....	66
Gambar 4. 4 Dokumentasi Siswa Menyetor Hafalan Surah Pendek .....	73
Gambar 4. 5 Dokumentasi Pembelajaran <i>Drill</i> .....	75
Gambar 4. 6 Dokumentasi Ketersediaan Al-Qur'an di MAN 1 Lebong .....	85

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4. 1 Keadaan Guru MAN 1 Lebong.....	56
Tabel 4. 2 Keadaan Siswa MAN 1 Lebong .....	57
Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana MAN 1 Lebong.....	58
Tabel 4. 4 Alokasi Pembelajaran MAN 1 Lebong.....	83

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Mata pelajaran Al-Qur'an hadits merupakan salah satu bagian dari kurikulum pendidikan Islam madrasah dan memaparkan siswa pada Al-Qur'an dan hadits sebagai ajaran Islam. Mata pelajaran Al-Qur'an sebagai bagian dari pendidikan agama Islam di madrasah yang banyak memberikan kontribusi dalam pembelajaran dan pengamalan ilmu tajwid untuk belajar membaca Al-Qur'an. Ringkasnya, tema pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya membimbing siswa untuk menguasai berbagai pemahaman tentang Al-Qur'an, tetapi lebih penting bagaimana siswa mampu menerapkan apa yang sudah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Al-Qur'an, yang diturunkan oleh Allah SWT kepada umat manusia, diperuntukkan sebagai panduan dalam semua bidang kehidupan. Kitab suci ini merupakan pedoman bagi umat Islam dan tetap relevan sepanjang zaman. Kebermaknaan Al-Qur'an dapat dilihat dari petunjuk-petunjuknya dalam berbagai aspek kehidupan, memungkinkan agar fungsinya terwujud dan selalu sesuai dengan perubahan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi manusia .

Al-Qur'an adalah kata-kata langsung dari Allah SWT yang disampaikan kepada Rasulullah SAW dengan tepat dan spesifik dalam

---

<sup>1</sup> Dimiyati dan Mujiono, *belajar dan pembelajaran* (Jakarta, PT Rineka Cipta,2020) hal 34

penyampaian lisannya. Orang-orang Arab diuji untuk menciptakan sesuatu yang setara dengan Al-Qur'an dalam gaya dan keunggulannya, namun mereka tidak mampu melakukannya, bahkan hanya untuk satu surah pun.

Allah SWT menurunkan kitab yang kekal yaitu Al-Qur'an, agar dibaca oleh lidah-lidah manusia, didengarkan oleh telinga mereka, dipahami oleh akal mereka, dan menjadi ketenangan bagi hati mereka. Al-Qur'an juga merupakan sebuah sumber dari segala sumber ilmu.

Pembelajaran Al-Qur'an hadits dieksistensikan siswa mampu memahami dan terampil dalam mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam pembelajaran dikelas. Tujuan dari mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MAN adalah supaya siswa mampu menulis, membaca, menjelaskan, menghafalkan, mengartikan, serta dapat terampil dalam memahami kandungan isi Al-Qur'an hadits. Namun demikian dalam proses belajar, siswa sering mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an hadits seperti materi sulit dipahami, mengantuk, sulit dalam menghafalkan, kurang bisa menulis dan membaca Al-Qur'an.

Mempelajari Al-Qur'an hukumnya adalah wajib, namun untuk membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan fardhu'ain kalau terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an maka termasuk dosa. Adapun Dalil yang menjelaskan tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Sebagai berikut.

## خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “sebaik-baiknya dari kamu sekalian ialah orang yang mempelajari (belajar) al-quran dan mengajarkannya” (HR.Bukhori).

Tujuan adanya pembelajaran Al-Qur’an dan hadis yaitu untuk meningkatkan sumber daya manusia sejak dini mulai dari kecakapan dalam membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur’an yang nantinya diharapkan nilai-nilai Al-Qur’an akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembagian nasional. Membaca Al-Qur’an membutuhkan ilmu tajwid untuk mengucapkan setiap huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya. Sejumlah siswa masih memandang pelajaran tersebut susah di mengerti ketika mengamalkan sesuai bacaan ilmu tajwid, terutama untuk siswa yang memiliki keterlambatan dalam hal membaca Al-Qur’an, tentunya mereka akan menghadapi berbagai kendala dalam memahami ilmu tajwid. Sehingga guru harus mampu membagi fokus dan kemampuan mengelola kelas dalam mengajar, dan perlu memiliki keterampilan yang sesuai untuk menghadapi siswa yang memiliki kesulitan.<sup>2</sup>

Saat ini tidak sedikit ditemukan siswa-siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur’an. Mulai dari tidak tahu nama huruf hijaiyah, kesulitan dalam menyambung bacaan ayat, serta tidak mengerti tentang tajwid dan kaidah membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Hal ini, disebabkan budaya membaca Al-Qur’an di rumah- rumah setelah sholat fardhu sudah jarang

---

<sup>2</sup> Annisa Firda Khumairah dan Mir’atun Nur Arifah, “Literasi Al-Qur’an; Gerakan Tanpa Buta Huruf hijaiyah (GTBH) bagi Peserta Didik di SDN 1 Cianjur” *Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education 2*, no. 1 (April 29, 2022): 879

didengar. Membaca Al-Qur'an kini telah diganti dengan bacaan-bacaan atau media-media informasi lain seperti: artikel, *fecebook*, *youtube*, koran atau surat kabar, majalah, televisi dan lain-lain.<sup>3</sup> Dalam hal ini, proses belajar mengajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas siswa dalam membaca al- Al-Qur'an.

Permasalahan kesulitan belajar tersebut perlu diatasi oleh guru dengan mengatur eksistensi yang baik dan bagus agar pembelajaran yang dipaparkan guru kepada siswa diperoleh respon yang positif serta siswa merasa senang dan bangga ketika pembelajaran Al-Qur'an hadits telah berlangsung.<sup>4</sup>

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa. Guru sebagai pengganti orang tua di sekolah mempunyai peran yang sangat penting juga strategis dalam upaya pembinaan perilaku keagamaan siswa.

Guru merupakan figur sentral dalam menyelenggarakan pendidikan, karena guru adalah sosok yang diperlukan untuk memacu keberhasilan siswanya. Seorang guru adalah pendidik Profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung

---

<sup>3</sup> Sitti Hasania dan M. Askari Zakariah, Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Kelas VIII MTS Al-Ikhlas Mowewe, "*Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 3, no. 2 (2020), <http://journal.iaialmawar.ac.id/index.php/jtpm/article/view/273>.

jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan

Peran guru Al-Qur'an hadis menjadi satu hal yang sangat diperlukan dan penting dalam membina peserta didik agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar walaupun pada dasarnya peserta didik berasal dari latar belakang pendidikan dan keluarga yang berbeda-beda. Guru diharapkan dapat menjalankan tanggung jawabnya dalam membimbing dan mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik. Hal ini menegaskan bahwa setiap siswa sangat membutuhkan bimbingan dan arahan orang lain dalam fase perkembangannya.<sup>5</sup>

Dari kesulitan-kesulitan yang ada, guru sebagai seorang yang berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar dikelas harus berupaya melakukan berbagai macam metode dan melakukan beberapa upaya untuk memusatkan memerhatikan siswa dalam pembelajaran sehingga mengoptimalkan proses belajar mengajar guna mencapai pembelajaran yang diinginkan oleh siswa.<sup>6</sup>

MAN 1 Lebong merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berlokasi di Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Sekolah ini menyediakan pendidikan untuk siswa tingkat MAN dengan komitmen

---

<sup>5</sup> Agung Santoso, dkk, Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an Hadits di MI Muhammadiyah 12 Ngampel Balong Ponorogo, *Jurnal Mahasiswa Tarbawi*, (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020), Vol.4 No.2, hlm 124-125

<sup>6</sup> Sitti Hasania dan M. Askari Zakariah, Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Kelas VIII MTS Al-Ikhlas Mowewe, "*Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 3, no. 2 (2020), <http://journal.iaialmawar.ac.id/index.php/jtpm/article/view/273>.

untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas dan berbasis karakter. MAN 1 Lebong memiliki fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar, termasuk ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, musolah, aula, dan lapangan olahraga. Dengan didukung oleh tenaga pendidik yang profesional, sekolah ini berupaya untuk mengembangkan potensi akademik, keterampilan, dan nilai-nilai positif pada setiap siswa, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di masa depan.

Berdasarkan Hasil pra survey dengan ibu Wita Yunita, S.Pd pada tanggal 04 Februari 2025 dengan mewawancarai guru Al-Qur'an hadist, ditemukan bahwa kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an yaitu kesulitan dalam mengucapkan huruf hijaiyah yang sesuai dengan makhorijul, sulitnya memahami huruf hijaiyah yang disambung, kesulitan membedakan huruf bacaan panjang pendeknya dan kesulitan memahami hukum bacaan tajwid.<sup>7</sup>

Berdasarkan masalah diatas penulis merasa bahwa masalah ini penting untuk di telitih karena kalau di abaikan maka masalah ini akan berkelanjutan dengan demikian peneliti ingin melibat lebih jauh **“Eksistensi guru Al-Qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di Madrasah aliyah negeri 1 lebong”**.

## **B. Fokus Masalah**

Berikut fokus masalah penelitian berdasarkan latar belakang masalah di atas:

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist MAN 1 Lebong, pada tanggal 04 Februari 2025, Pukul 09.00-09.45.

1. Eksistensi guru Al Quran Hadis dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Quran
2. Kesulitan belajar membaca Al Quran terutama pada kesalahan melafalkan makhrijul huruf dan belum tepat dalam menggunakan panjang pendek bacaan Al Quran
3. Siswa yang akan diteliti yaitu siswa kelas XI

### **C. Rumusan masalah**

Sebagaimana penjelasan di atas, rumusan masalah yang akan diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kesulitan belajar membaca Al-Qur'an oleh guru Al-Qur'an hadis di MAN 1 Lebong?
2. Bagaimana Eksistensi guru Al-Qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di MAN 1 Lebong?
3. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat Eksistensi guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di MAN 1 Lebong?
4. Apa solusi guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di MAN 1 Lebong?

### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk kesulitan belajar membaca Al-Qur'an oleh guru Al-Qur'an hadis di MAN 1 Lebong.

2. Untuk mengetahui Eksistensi guru Al-Qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di MAN 1 Lebong.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Eksistensi guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di MAN 1 Lebong.
4. Untuk mengetahui solusi guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di MAN 1 Lebong?

#### **E. Manfaat penelitian**

Berikut adalah manfaat-manfaat yang dapat diambil dari penelitian tersebut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi yang jelas tentang kesulitan yang dihadapi siswa dan strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Hasilnya akan menjadi kontribusi berharga bagi peneliti lain sebagai sumber pemikiran dan referensi.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru Mata Pelajaran Al- Quran Hadis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi guru untuk menciptakan metode pengajaran yang baru dan menarik, sehingga siswa termotivasi dan semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

###### b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan oleh pihak sekolah sebagai dasar untuk merancang kebijakan yang tepat guna meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan dan pengetahuan tambahan bagi peneliti tentang eksistensi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan teori**

##### **1. Eksistensi Guru Al-Qur'an Hadist**

###### **a. Pengertian Eksistensi**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Eksistensi juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.<sup>1</sup> Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu, menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *exsistere*, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung mengaktualisasikan potensi-potensinya. Hal-hal yang penting dan dibutuhkan oleh seorang guru dalam eksistensi mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik adalah mencari metode yang paling tepat untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik. Sebab, pengajaran Al-Qur'an merupakan fondasi utama dalam Islam yang harus ditanamkan dalam diri anak-anak agar mereka tumbuh sesuai dengan fitrah dan hati mereka bersinar cerah tanpa dikeruhkan dengan gelapnya dosa dan maksiat. Terdapat banyak cara dan metode yang dapat ditempuh dalam proses pendidikan dan

---

<sup>1</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2002), hal. 1250

pengajaran, namun hal yang sudah terbukti secara empiris paling baik dalam proses pengajaran dan pejabarannya dalam kehidupan nyata, yaitu adanya guru, suri tauladan, atau panutan. Oleh karena itu, jika seorang guru ingin berperan dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didiknya dalam membaca Al-Qur'an handaknya ia terlebih dahulu menanamkan rasa cinta peserta didiknya terhadap AlQuran dan seorang guru handaknya menjadi teladan pertama bagi mereka.<sup>2</sup>

#### b. Pengertian Guru

Pengertian guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Untuk menjadi guru harus memenuhi persyaratan profesional tertentu karena tidak semua bias menjadi guru. Guru adalah pendidik, mereka menjadi tokoh, panutan, serta indetifikasi bagi siswa dan lingkungannya.

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain sesuai kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>3</sup> Kata pendidik berasal dari kata dasar didik, artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya). Selanjutnya dengan

---

<sup>2</sup> Arifudin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultura, 2008), h. 61

<sup>3</sup> Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat pendidikan islam; telaah system pendidikan dan pemikiran para tokohnya*,(Jakarta:Kalam Mulia, 2009),h.138

menambahkan awalan pe hingga menjadi pendidik yang artinya orang yang mendidik. Sedangkan pengertian Guru dalam islam adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan pesertadidik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik efektif, kognitif, maupun psikomotorik. Adapun definisi pendidik secara sederhana menurut pendapat masyarakat awam adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.<sup>2</sup> Sejalan dengan pengertian pendidik diatas. Dalam islam, orang yang paling bertanggung jawab adalah orang tua anak didik. secara etimologi guru sering disebut pendidik, dalam bahasa arab ada beberapa kata yang menunjukan profesi ini seperti mudarris, mu'alim dan mu'adib yang memiliki makna yang sama, namun masing masing memiliki karakteristik yang berbeda. Menurut ramalius secara terminology guru sering diartikan sebagai seorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi kognitif, potensi efektif maupun potensi psikomotorik.

Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmunya kepada siswa. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama yaitu untuk mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.<sup>4</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa guru adalah

---

<sup>4</sup> Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise* (jawa timur:CV. Penerbit Qiara Media,2020),h.53-54

seorang yang memiliki kemampuan profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta didik.

c. Indikator Eksistensi Guru

Adapun Indikator Eksistensi guru dalam mengatasi kesulitan siswa sebagai berikut:<sup>5</sup>

- 1) Melaksanakan pembiasaan tadarus Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Tadarus Al-Qur'an adalah suatu kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara bersama-sama maupun sendiri sebagai bentuk ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dalam kegiatan ini selama 15 menit semula siswa diwajibkan untuk membaca ayat sulci Al-Qur'an. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai islami, membentuk akhlak yang baik, dan membiasakan para peserta didik untuk membaca Al-Qur'an.
- 2) Membangkitkan minat pada siswa-siswi dalam membaca Al-Qur'an disertai pembelajaran dan berusaha mengetahui tujuan belajar

---

<sup>5</sup> Meisya Adelia et al., "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD Dalam Membaca Al-Qur'an Di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (2022): 124–31

secara jelas. Tanpa adanya minat dan tujuan dalam belajar maka hasilnya tidak akan dapat dicapai secara maksimal. Seorang siswa dapat membangkitkan minat belajarnya misalnya dengan menghubungkan pelajaran dengan hal-hal yang menarik dalam kesehariannya, sehingga menjadi menarik untuk dipelajari pelajaran tersebut.

- 3) Mendorong dan memotivasi diri untuk belajar membaca Al-Qur'an. "Motivasi adalah penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilihtujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu", karena belajar tanpa adanya motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan yang semaksimal mungkin.
- 4) Pemilihan dan pengembangan metode pembelajaran Metode pembelajaran adalah rangkaian strategi, teknik, dan pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk mengajar dan membantu siswa belajar. Metode pembelajaran digunakan untuk mengatur dan melaksanakan proses pembelajaran agar siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan. Metode pembelajaran juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, analisis, sintesis, dan evaluasi serta memfasilitasi interaksi antara siswa dan guru.
- 5) Memberikan teladan yang baik Keteladanan adalah suatu upaya untuk memberikan contoh perilaku yang baik sesuai dengan tujuan

pembelajaran. Pemberian contoh atau teladan harus dilakukan oleh seluruh pegawai yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan.

d. Eksistensi guru terkait kemampuan membaca Al-Qur'an siswa

Pada dasarnya Eksistensi guru pendidikan agama Islam dan guru secara umum semua yaitu sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang dia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih bayak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi <sup>6</sup> Eksistensi guru sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan arahan dan mengajak siswa untuk selalu mengingat Allah Swt. dengan cara senantiasa berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan sesuatu.
- 2) Guru menyiapkan perlengkapan sebelum mengajar, seperti menyiapkan media ajar yaitu alat peraga, baik buku, maupun alat peraga yang digunakan didepan kelas.
- 3) Guru dalam mengajar atau mendidik memiliki kemampuan yang baik dalam pemahaman materi/ ilmu yang akan disampaikan.

e. Bentuk Eksistensi guru

Bentuk Eksistensi guru adalah sebagai berikut:

- 1) Eksistensi yang dilakukan guru sebagai pendidik untuk mengatasi kesulitan membaca Al Quran dengan cara guru meminta siswa untuk

---

<sup>6</sup> Ircham Maulana, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di Smp Negeri 2 Papar' (Iain Kediri, 2020). h. 90

membaca satu ayat terlebih dahulu, mengulang ulang membacanya kembali agar siswa terbiasa atau lancar dalam membaca Al Quran

- 2) Guru akan berupaya memberikan motivasi kepada siswa yang banyak, terutama motivasi bermanfaat bagi siswa dalam belajar membaca Al Quran, dengan cara memotivasi berupa tindakan dan semangat agar siswa mendapatkan solusi dan jalan keluar agar tidak mengalami kesulitan dalam membaca Al Quran.
- 3) Guru akan upaya membimbing siswa agar tidak lagi kesulitan membaca Al Quran, dengan cara guru berupaya membimbing secara rutin untuk melakukan baca al Quran setiap ada jam kosong, dengan mengulang ulang membaca Al Quran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk eksistensi guru ada tiga yaitu guru mendidik siswa dengan upaya yang baik sesuai rancangan, guru memberikan motivasi dalam belajar berupa semangat, saran untuk tujuan yang baik dalam belajar dan guru memberikan bimbingan ketika belajar sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam hal belajar.

## **2. Teori Kesulitan Belajar**

### **a. Pengertian Kesulitan Belajar**

Pada umumnya “kesulitan” merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan dan dibutuhkan usaha yang lebih giat untuk mengatasinya. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk

mencapai hasil belajar. Dimana hambatan tersebut mungkin disadari dan mungkin tidak disadari oleh orang yang mengalaminya.<sup>7</sup> Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dialami oleh sebagian siswa di sekolah dasar, bahkan dialami oleh siswa-siswa pada jenjang selanjutnya.

Kesulitan belajar ialah suatu gejala tampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau dibawah norma yang telah ditetapkan. Siswa yang prestasi belajarnya lebih rendah dibandingkan teman-temannya, atau prestasi belajarnya lebih rendah dibandingkan prestasi belajar sebelumnya dikatakan mengalami kesulitan belajar.<sup>8</sup> Kesulitan belajar apabila dia mengalami kegagalan atau tidak dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>9</sup> Seorang siswa dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya.<sup>10</sup> Kesulitan belajar dapat terjadi pada semua siswa, tidak hanya terjadi pada siswa yang memiliki tingkat intelegensi renda, tetapi siswa dengan tingkat intelegensi normal tidak menjamin siswa tersebut tidak mengalami kesulitan belajar.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), h.26

<sup>8</sup> Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), h.149

<sup>9</sup> Dewi Suhartini, *Minat Siswa Terhadap Topik-Topik Terhadap Mata Pelajaran Sejarah Dan Faktor-Faktor Yang Melatarbelakanginya: Studi Deskriptif Terhadap Siswa Sekolah Menengah Umum Negeri Di Kota Bogor. (Tesis)*. (Bogor: Magister Pendidikan Ilmu Sosial. UPI, 2010), h.18.

<sup>10</sup> Abin Syamsudin Makmu, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h.307

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.170.

Jadi berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang dialami oleh seseorang dimana mengalami hambatan-hambatan dalam proses belajar sehingga kesulitan untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan tersebut bisa disadari maupun tidak oleh orang yang mengalaminya. Dan orang yang mengalaminya akan mendapatkan hasil di bawah semestinya dalam proses mencapai hasil belajar

b. Jenis-jenis Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar memiliki jenis yang luas, termasuk pada jenis-jenis di bawah ini:

1) *Learning Disorder* (Gangguan Belajar)

Keadaan ini dialami oleh seseorang yang mengalami gangguan dalam proses belajarnya karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya seseorang yang mengalaminya tidak terganggu dalam prestasi belajarnya, tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan.

2) *Learning Disabilities* (Ketidakmampuan Belajar)

Keadaan dimana murid tidak mampu belajar atau menghindari belajar sehingga hasil belajarnya di bawah potensi yang dimilikinya.

### 3) *Learning Disfunction* (Ketidakfungsian Belajar)

Keadaan ini ditandai dengan ketidak berfungsi proses belajar dengan baik meskipun tidak ada tanda-tanda gangguan mental, indra, maupun gangguan psikologis lainnya.

### 4) *Under Achiever* (Pencapaian Rendah)

Keadaan yang mengacu pada anak-anak yang tingkat intelektualnya di atas norma, tetapi memiliki prestasi belajar rendah.

### 5) *Slow Learner* (Lambat Belajar)

Keadaan dimana seseorang mengalami kelambatan dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan murid-murid lainnya.

## c. Ciri-ciri Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar

Ketika kegiatan belajar yang dilakukan tidak berjalan sesuai maka akan timbul gejala-gejala yang dapat diidentifikasi oleh guru. Ciri dari siswa yang mengalami kesulitan diantaranya adalah; tidak mampu menyelesaikan tugas belajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, atau tidak mampu mencapai taraf belajar yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Sugihartono, ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar sebagai berikut:

- 1) Prestasi belajar rendah artinya skor yang diperoleh dibawah skor rata-rata kelompoknya.
- 2) Usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar tidak sebanding dengan hasil yang dicapai.

- 3) Lamban dalam mengerjakan tugas dan lambat dalam menyelesaikan atau menyerahkan tugas.
- 4) Sikap acuh dalam mengikuti pelajaran dan sikap kurang wajar lainnya.
- 5) Menunjukkan prilaku menyimpang dari prilaku temanya yang seusia, misalnya suka membolos, enggan mengerjakan tugas, tidak dapat kerja sama dengan temanya, terisolir, tidak dapat konsentrasi, tidak punya semangat dan sebagainya.
- 6) Emosional, misalnya mudah tersinggung, mudah marah, pemurung, merasa rendah diri, dan sebagainya.<sup>12</sup>

d. Klasifikasi Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan rentangan dari kesulitan belajar ringan sampai pada kesulitan belajar berat. Kesulitan ini mempengaruhi salah satu atau lebih proses penerimaan, pengolahan, penggunaan informasi yang berkaitan dengan hal-hal berikut ini:

- 1) Kemampuan berbahasa lisan yang mencakup (mendengar, berbicara, dan memahami pembicaraan).
- 2) Kemampuan membaca yang mencakup encoding, pengetahuan tentang fonetik, pengenalan dan pemahaman arti kata.
- 3) Kemampuan menulis, yang mencakup mengeja, menulis, dan mengarang.

---

<sup>12</sup> Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), h.154

4) Kemampuan matematika, yang mencakup berhitung dan pemecahan masalah.<sup>13</sup>

e. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

1) Faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri:

a) Kurangnya minat terhadap bahan pelajaran

Minat yang besar akan mendorong motivasinya, demikian pula dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian dan usaha belajar, sehingga menghambat belajar. Tentu saja keadaan kurang minat ada hal lain yang menyebabkannya, mungkin dari pihak guru.

b) Kesehatan yang sering terganggu

Badan yang sering sakit-sakitan, kurangnya tenaga, kurang vitamin, merupakan faktor yang bisa menghambat belajar seseorang. Adanya gangguan emosional, rasa tak tenang, khawatir, mudah tersinggung, sikap agresif, gangguan dalam proses berpikir, semuanya menjadikan kegiatan belajar terganggu.

c) Kecakapan mengikuti pelajaran

Cakap mengikuti pelajaran tidak sama dengan terusmenerus mengikuti pelajaran. Disebut cakap, apabila ia mengerti hal yang diajarkan dan kemudian merangsangnya

---

<sup>13</sup> Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Prespektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h.31-32.

menambah pengetahuan yang luas. Untuk bisa memahami dan isi pelajaran diperlukan perhatian yang terkonsentrasi dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik serta mengulangnya di luar jam pelajaran.

d) Kebiasaan belajar

Setiap orang mempunyai kebiasaan belajarnya sendiri-sendiri. Ada yang bisa belajar pada malam hari dan juga ada yang belajar pada siang hari. Kebiasaan belajar ini bersifat individual, tidak bisa ditentukan sama rata untuk setiap orang. Akan tetapi, tentu saja sebenarnya tidak boleh terikat pada kebiasaan-kebiasaan itu, dan juga tidak boleh menganut kebiasaan yang tidak teratur dan tidak menentu.

e) Kurangnya penguasaan bahasa

Banyak orang yang pandai bicara, tetapi belum tentu dia sanggup menguraikan atau menjelaskan sesuatu dengan jelas atau dipahami orang lain. Oleh karena itu, perbendaharaan bahasa misalnya bahasa Inggris adalah bahasa yang umum dipergunakan di sekolah. Kurangnya penguasaan bahasa Inggris adalah salah satu sebab di mana siswa tidak bisa membaca buku-buku berbahasa ini. Akibatnya sukar bagi mereka menambah pengetahuan.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung : Tarsito, 2005), h.119-120.

2) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah:

a) Cara guru menyampaikan pelajaran

Cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran dan bimbingan seringkali besar pengaruhnya terhadap siswa dalam belajarnya. Tidak bisa dipungkiri bahwa ada sebagian guru yang memberikan pelayanannya dengan cara yang kurang didaktis, tanpa memperhatikan apakah siswa mengerti apa yang sampainya dan tanpa memberikan kesempatan.

b) Kurangnya bahan bacaan

Banyak berbagai keluhan dari siswa yang diantaranya kurangnya bahan bacaan atau referensi bagi siswa untuk menambah pengetahuan atau untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kurangnya bahan bacaan ini akan membatasi siswa untuk mencari informasi yang lengkap sehingga hasilnya kurang maksimal.

c) Bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan

Ketidaksesuaian ini dapat berarti kurang sesuai dengan taraf pengetahuan yang dimiliki siswa. Hal ini dapat mengakibatkan penghambatan dan kalau terjadi situasi demikian, maka dengan sendirinya dapat juga diartikan kurangnya koordinasi kegiatan kurikuler pada bidang keilmuan itu.

d) Penyelenggaraan pengajaran terlalu padat

Pada umumnya sekolah terpaksa menyelenggarakan giliran waktu untuk belajar karena kurangnya fasilitas. Keadaan demikian besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar siswa. Kegiatan belajar mengajar yang padat ini menyebabkan berkurangnya konsentrasi, melelahkan, bahkan dapat juga mengganggu kesehatan badan. Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan dimana siswa dalam jumlah yang besar kemudian bersama-sama mengikuti pelajaran tentu akan memberikan pengaruh, seperti kurang jelasnya yang disampaikan guru, apalagi bila tidak dilengkapi dengan alat-alat penguat suara, kurangnya kesempatan bertanya dan mengemukakan pendapat. Kesemuanya merupakan unsur yang bisa menjadi penghambat belajar siswa.<sup>15</sup>

3) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga:

a) Masalah *broken home*

Apabila tidak terjadi kekompakan diantara kedua orang tuanya maka anak juga akan mengalami hambatan dalam belajarnya. Perselisihan, pertengkaran, perceraian akan menimbulkan keadaan yang tidak diinginkan dalam diri anak. Orang tua seharusnya memberikan petunjuk-petunjuk yang baik terhadap anak. Di kota-kota besar sering terjadi di mana orang tua

---

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung : Tarsito, 2005), h.120-121.

masing-masing mempunyai pekerjaan yang menuntut kesibukan dan tidak ada waktu untuk anaknya di rumah.

b) Rindu kampung

Siswa yang berasal dari luar daerah atau luar kota sering dihindangi oleh masalah ini. Keinginan bertemu dan bergaul dengan keluarga akan timbul jika telah lama tidak berjumpa dengan kedua orang tuanya. Bila terjadi situasi demikian, maka bisa menyebabkan kemunduran dalam belajar sekalipun mungkin hal ini jarang terjadi.

c) Bertamu dan menerima tamu

Pada umumnya sering bermain ke tempat teman hanya untuk sekedar ngobrol dan sebaliknya teman lain datang ke rumah dengan maksud untuk bertamu. Kegiatan ini tidak dilarang, bahkan ada baiknya dipererat hubungan sosial. Akan tetapi, sering bertamu ke rumah orang lain akan mengganggu belajar dan pastinya berarti juga mengurangi waktu belajar siswa yang bersangkutan.

d) Kurangnya kontrol orang tua

Orang tua turut bertanggung jawab atas kemajuan belajar anaknya. Pengawasan yang kurang inilah yang bisa menimbulkan kecenderungan adanya bebas mutlak pada sekelompok anak, dalam hal ini sangat tidak menguntungkan bagi anak itu sendiri.

Karena itu pengawasan akan berkurang apabila anak telah menunjukkan tanggung jawab belajar.<sup>16</sup>

### 3. Konsep Membaca Al-Qur'an

#### a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an bagi umat islam adalah kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat jibril a.s selama kurang lebih dua puluh tiga tahun.<sup>17</sup> Kitab suci ini memiliki kekuatan luar biasa yang berada diluar kemampuan seluruh makhluk allah SWT. Kumpulan wahyu ini dinamakan Al-Qur'an, sebagaimana ungkapan yang dikenalkan dalam banyak ayatnya, yang artinya adalah bacaan. Karena itu, sesuai dengan namanya, kitab suci ini pasti dibaca, yang tujuannya agar makna dan ajarannya dapat dipahami, selanjutnya dapat diamalkan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan nama ini, secara implisit, Allah SWT memerintahkan seluruh umat Islam untuk membacanya, karena hanya dengan kegiatan itu, mereka akan mengetahui apa saja tuntunan-tuntunan Ilahi yang wajib dijadikan pedoman dan petunjuk dalam kehidupan mereka. Tanpa membacanya, mustahil umat ini dapat mengetahui ajaran Allah dengan baik dan benar.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung : Tarsito, 2005), h.121-122.

<sup>17</sup> Rudi Ahmad Suryadi, *Rekomendasi Pendidikan Islam sebuah penafsiran qurani*, (Bandung:Penerbit Nuansa Cendekia,2017) h. 98

<sup>18</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2014.), h.114.

Seperti yang kita ketahui bahwa pedoman setiap manusia adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah, dimana didalamnya mempunyai segudang ilmu pengetahuan yang belum diketahui manusia. Bahkan hanya untuk membaca Al-Qur'an sudah bernilai ibadah. Sebab itulah dapat disimpulkan bahwa mempelajari Al-Qur'an sangatlah penting. Al-Qur'an juga merupakan sumber utama dalam ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dikatakan sumber utama adalah karena Pendidikan Agama Islam tidak lepasnya dari Akidah Akhlak, fiqih, ibadah dimana Al-Qur'an adalah pondasi utama dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Karena Pendidikan Agama Islam berlandaskan Al-Qur'an.

Menurut syekh Muhammad bin shalih al utsaimin dalam ushul fi at tafsir kata Al-Qur'an merupakan kata benda infinitive (mashdar) dari kata Qara'a yang artinya membaca atau mengumpulkan, penjelasanya jika makna Al-Qur'an adalah bacaan, maka Al-Qur'an berarti sesuatu yang dibaca, sedangkan jika bermakna mengumpulkan, maka Al-Qur'an berarti mengumpulkan (bacaan).<sup>19</sup>

Menurut al-Ash'ari, seorang ahli kalam aliran suni kata Al-Qur'an berasal dari kata Qarana yang berarti menggabungkan. Dikatakan demikian, karena surah dan ayat- ayat Al-Qur'an itu telah digabungkan antara satu dan lain menjadi satu.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Syaikh Muhammad bin shalih Al-Utsaimin, *Dasar Ilmu Tafsir*, (Surabaya: Pustaka Syabab,2018) h. 78

<sup>20</sup> Kuswoyo, *pengantar studi ilmu-ilmu Al-Qur'an* (pekalongan: PT Nasya Expanding Management,2021) h. 56

Dari segi bahasa, terdapat berbagai pendapat para ahli mengenai pengertian Al-Qur'an. Sebagai berpendapat, penulisan lafal Al-Qur'an dibubuhi huruf hamzah (dibaca Al-Qur'an). Pendapat ini mengatakan penulisannya tanpa dibubuhi huruf hamzah (dibaca Al Quran). Asy-syafi'I, al-farra, dan al-asy'ari termasuk diantara ulama yang berpendapat bahwa lafal al quran ditulis tanpa hamzah.

b. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an mempunyai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lain. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Qur'an.<sup>21</sup> Sesuai dengan arti Al-Qur'an secara etimologi adalah bacaan karena Al-Qur'an merupakan bacaan istimewa yang menjamin pembacanya membaca dengan menyebut nama Allah SWT dan Al-Qur'an diturunkan memang untuk dibaca. Orang mukmin seharusnya tidak buta huruf Al-Qur'an dan senantiasa membacanya agar mendapat petunjuk serta rahmat dari Allah SWT. Diantara keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur'an menurut Abdul Majid Khon adalah sebagai berikut:

1) Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengajarkan AlQuran.

---

<sup>21</sup> Abdul Majid Khon, *praktik Qira'at keanehan membaca Al- Qur'an'ashim dari Hafash*,(Edisi revisi), (Jakarta: amzah,2011),h 55-58

Dengan demikian profesi pengajar Al-Qur'an, jika dimasukkan sebagai profesi adalah profesi yang terbaik di antara sekian banyak profesi.

2) Mendapat kenikmatan tersendiri

Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya tidak akan bosan sepanjang malam dan siang. Bagaikan nikmat harta kekayaan ditangan orang shaleh adalah merupakan kenikmatan yang besar karena dibelanjakan kejalan yang benar dan tercapai apa yang diinginkan.

3) Derajat yang tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya orang tersebut mendapat derajat yang tinggi baik disisi Allah SWT maupun sisi manusia.

4) Bersama para malaikat

Orang membaca Al-Qur'an dengan fashih dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya. Derajat orang tersebut sangat dekat kepada Allah SWT seperti malaikat. Jika seseorang itu dekat dengan Allah SWT tentu segala dosa dan hajatnya dikabulkan oleh Allah SWT. Dari Aisyah ra. katanya: "Rasulullah saw. bersabda: "Orang yang membaca Al-Qur'an dan ia sudah mahir dengan bacaannya itu, maka ia adalah beserta para malaikat utusan Allah SWT yang mulia lagi sangat berbakti, sedang orang yang membacanya Al-

Qur'an dan ia berbolak-balik dalam bacaannya yakni tidak lancar juga merasa kesukaran di waktu membacanya itu, maka ia dapat memperoleh dua pahala." (Muttafaq 'alaih).<sup>22</sup>

5) Memberikan syafaat pada hari kiamat

Al-Qur'an memberikan syafaat bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik, serta memperhatikan adab-adabnya. Diantaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud memberikan syafaat adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan. Maka orang yang ahli membaca Al-Qur'an jiwanya bersih, dekat dengan tuhan.

6) Kebaikan Membaca Al-Qur'an

Seseorang yang membaca Al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan. Tidak ada sistem perekonomian di dunia ini yang semurah Tuhan. Jika seseorang khatam Al-Qur'an yang sejumlah hurufnya 1,025.000 banyak kebaikan yang diperolehnya, berarti mengalikan yakni sebanyak 10.250.000 kebaikan.

7) Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an, baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan peralatan yang diperlukan. Sebaliknya, orang yang tidak terdapat Al-Qur'an dalam hatinya bagaikan rumah yang

---

<sup>22</sup> Abu Nizhan. *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta: QultumMedia, 2008), h. 56

kosong tidak berpenghuni dan tanpa perabotan Maka rumah akan menjadi kosong, kotor, dan berdebu, bahkan di sini setan atau makhluk halus yang akan menyesatkan manusia. Demikianlah hati orang yang tidak membaca Alquran, akan terjadi kekosongan jiwa tidak ada dzikir kepada Allah dan kotor berdebu hatinya, akan membuat orang sesat dari jalan yang lurus.

## 5. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

### a. Pengertian Kesulitan membaca Al-Qur'an

Kesulitan menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang membuat tidak lancar (lambat). Kesulitan dalam bentuk apapun akan menghambat seseorang untuk mencapai tujuan, jadi kesulitan merupakan faktor yang dapat menjadikan seseorang itu menjadi lambat atau berhenti sama sekali mencapai tujuannya. Dalam pengajaran Alquran, akan berjalan dengan lancar jika hambatan-hambatan atau kesulitan yang ada dapat dihadapi atau diperkecil.

Membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca bacaan pada umumnya, seperti membaca koran, majalah, dan buku-buku lainnya. Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Allah SWT.<sup>23</sup> Secara umum membaca adalah proses kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol

---

<sup>23</sup> Maidir Harun Munawaroh, *Kemampuan Baca Al- Quran*, ( Jakarta: Balitbang Depag RI,2007)h. 90

tersebut dari menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna yang melibatkan proses-proses seperti melihat, memperhatikan, memanggil ingatan tentang kata dan huruf, memahami arti, menyerap dan mengolah isi bacaan, menyimpannya dan memanggil kembali ingatannya itu untuk suatu keperluan. Kesulitan membaca merupakan suatu gejala dimana seseorang atau siswa mengalami gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat.

Berdasarkan uraian tersebut kesulitan membaca Al-Qur'an dapat diartikan sebagai perihal atau keadaan susah untuk dikerjakan dalam membaca Al-Qur'an yaitu susah dalam mengucapkan huruf hijaiyyah sesuai makhrajnya, huruf sambung, tanda baca, mempraktekkan hukum bacaan tajwid, membaca Al-Qur'an masih terbata-bata, dan kurang tepat pada panjang atau pendek dalam membaca Al-Qur'an.

b. Indikator Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Indikator kesulitan membaca Al-Qur'an seperti dalam membaca AlQuran, yakni susah untuk melafalkan huruf Al-Qur'an dengan bahasa lisan yang terstruktur dari kata dan kalimat Arab. bentuk kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dapat berupa pengucapan lafadz, panjang pendek, pengucapan huruf hijaiyyah maupun mempraktekkan hukum bacaan tajwid. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mempelajari dan mengaktualisasikan kaidah ilmu tajwid saat membaca Al-Qur'an, dan juga disarankan sering mendengar murotal syekh-syekh agar pengucapannya 44

lebih bagus lagi dan tentunya perlu didampingi oleh tutor / guru. Ada beberapa indikator kesulitan dalam membaca Al-Qur'an:

1) Kesulitan Melafalkan huruf-huruf hijaiyyah (Makharijul Huruf)

Mengenal huruf hijaiyyah adalah langkah awal bagi siapa saja sebelum membaca Al-Qur'an dengan baik, demikian juga dengan siswa. Oleh karena itu, bila belum mengenal dengan baik huruf-huruf aksara Al-Qur'an maka untuk melafalkannya akan terasa sulit. Ketika membaca Al-Qur'an setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhrajnya kesalahan dalam pengucapan huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang sedang dibaca. Untuk membunyikan huruf-huruf hijaiyyah yang baik dan benar, kita harus sering-sering melatih membiasakan lidah kita untuk mengucapkan huruf-huruf itu dengan tepat menurut bunyinya yang khas, sehingga satu sama lain tidak tertukar misalnya:<sup>24</sup> (ا) dengan (ع), (ث) dengan (س) dan (د) dengan (ذ).

Pada huruf diatas siswa sering melakukan kesalahan dalam melafalkan makhrijul huruf karena yang menyebabkan kesulitan karena pelafalan huruf haruf dan bentuk huruf yang hampir. Pertukaran bunyi bukan saja dapat merusak bacaan, akan tetapi juga dapat merusak makna (arti) dari lafadz itu sendiri. Penguasaan ilmu tajwid Kaidah ilmu tajwid merupakan hal penting bagi siapapun yang membaca Al-Qur'an. Tajwid

---

<sup>24</sup> Y A Dewi, D P Sari, And F Fadila, 'Upaya Guru Pai Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Rejang Lebong)', 2023 <[Http://E-Theses.Iaincurup.Ac.Id/4180/1/Skripsi\\_Yulita\\_Lengkap.Pdf](http://E-Theses.Iaincurup.Ac.Id/4180/1/Skripsi_Yulita_Lengkap.Pdf)>.

sebagai suatu disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari makhraj-nya.<sup>25</sup>

Berdasarkan permasalahan diatas upaya yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an terutama pada makhrijul huruf yaitu:

- a) Sebelum memulai pembelajaran guru bersama-sama siswa menyebutkan tiap-tiap makharijul huruf dengan benar.
  - b) Guru melakukan bimbingan serta pendekatan khusus terhadap siswa yang masih kesulitan dalam pengucapan makharijul huruf guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melafalkan bunyi huruf yang diajarkan.
  - c) Guru memperbaiki atau membetulkan
- 2) Kesulitan dalam membaca huruf yang bertajwid

Dalam membaca qur'an di perlukan membaca sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, seperti ditemukan halnya dalam pembacaan huruf hijaiyah **ب** yang mana ba' disini dibaca panjang 2 harakat. Dan juga pernah ditemukan anak membacanya dengan panjang 5 harakat hal tersebut justru salah dalam pembacaan kaidah tajwid yang benar.<sup>26</sup>

- 3) Kesulitan membaca huruf yang bersambung

Kesulitan dalam membaca huruf yang bersambung. Hal ini ditemukan sulitnya siswa dalam membaca huruf yang bersambung. Ada

---

<sup>25</sup> Akhmadi.

<sup>26</sup> Annisya muli,ahmad kosasih. *Strategi guru pai menghadapi kesulitan membaca Alquran siswa kelas V Negeri 04 Kamoung*, 2021.h 5

yang ditemukan ketika membaca huruf yang bersambung tersebut siswa rentan akan tajwid yang tidak sesuai dengan kaidah yang semestinya.<sup>27</sup>

## **6. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Al-Quran Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran**

### **a. Faktor Penghambat guru dalam mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Quran**

Kesulitan belajar membaca disebabkan oleh perkembangan susunan syaraf pusat yang mengalami disfungsi minimal. Walaupun masalah ini tidak dapat dihilangkan, tidak berarti anak tidak dapat mengatasi kesulitan membaca yang dialaminya. Adapun faktor yang menyebabkan kesulitan belajar terbagi menjadi dua. Yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis, sedangkan penyebab utama problema belajar adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa srategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajara yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak dan pemberian ualangan penguatan (*reinforcement*) yang tidak tepat. Yang termasuk faktor internal, diantaranya:

- 1) Faktor Konsep Diri, untuk mengatasi kesulitan membaca pada anak yang mengalami konsep diri yang kurang positif maka yang perlu diatasi terlebih dahulu adalah memperbaiki konsep diri dari negatif ke positif.

---

<sup>27</sup> Ibid,h5

- 2) Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik. Jika kemampuan dasar rendah, maka hasil belajar yang dicapai akan rendah. pula, sehingga menimbulkan kesulitan dalam belajar.
- 3) Kurangnya bakat khusus untuk situasi belajara tertentu. Peserta didik yang kurang atau tidak berbakat untu suatu kegiatan belajara tertentu akan mengalami kesulitan dalam belajar.<sup>28</sup>
- 4) Kurangnya motivasi dan dorongan untuk belajar, tanpa motivasi yang besar peserta didik akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar.

Sedangkan faktor eksternalnya, antara lain:

- 1) Faktor Sosio-Ekonomi, yaitu faktor yang menyebabkan keadaan rumah tidak kondusif untuk belajar. Keluarga yang broken home misalnya, keadaan ini menyebabkan anak-anak yang berasal dari keluarga ini mengalai pencapaian hasil belajar dibawah potensi yang dimilikinya.
- 2) Faktor Penyelenggaraan Pendidikan yang Kurang Tepat. Faktor ini berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut:
  - a) Harapan guru yang terlalu tinggi tidak sesuai dengan kemampuan anak.
  - b) Pengelolaan kelas yang kurang efektif.
  - c) Guru yang terlalu banyak menggeritik anak.

---

<sup>28</sup> Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*,( Yogyakarta: Ombak Dua,2013),h. 143

- d) Kurikulum yang terlalu padat sehingga hanya dapat dicapai oleh anak yang berkemampuan belajar tinggi.
  - e) Situasi lingkungan sosial yang mengganggu kegiatan belajar siswa, seperti pengaruh negatif dari pergaulan, situasi masyarakat yang kurang memadai, gangguan kebudayaan, gangguan bacaan dan lain sebagainya.
- b. Faktor Pendukung Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi guru dalam mengatasi kesulitan belajar diantaranya, faktor anak didik, faktor sekolah dan faktor guru. Penyebab kesulitan dapat ditelusuri dari berbagai faktor yang memengaruhi hasil belajar. Dilihat dari kemampuan anak didik sebagai individu, maka kesulitan belajar dari beberapa ranah yaitu:

- 1) Faktor Anak Didik Faktor anak internal yang menjadi penyebab kesulitan belajar membaca antara lain yaitu:
  - a) Tingkat Intelegensi (IQ) yang kurang memadai.
  - b) Bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari.
  - c) Faktor emosional yang kurang mendukung seperti mudah tersinggung, pemurung, mudah putus asa, cepat menjadi bingung dalam menghadapi masalah, sedih tanpa alasan yang jelas.

- d) Kurang aktivitas belajar, kurang dapat memanfaatkan waktu, waktunya terbuang untuk kegiatan yang kurang bermanfaat seperti terlalu banyak nonton TV atau main game.
- e) Kurang dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial, anak dengan pribadi seperti ini bisa tidak mempunyai teman, di kucilkan dalam pergaulan, pada akhirnya anak menjadi kurang berminat berangkat ke sekolah.
- f) Kesehatan yang kurang baik. Misalnya, sering sakit kepala, sakit perut, sakit mata, atau mudah capek dan mengantuk.
- g) Kurang motivasi dalam belajar

## 2) Faktor Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan, rumah kedua bagi anak, karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di sekolah. Sekolah menjadi tempat untuk mentransfer ilmu pengetahuan, sikap dan nilai-nilai yang baik. Kenyamanan dan ketenangan anak didik dalam belajar akan ditentukan sampai sejauh mana kondisi dan sistem sosial di sekolah dalam menyediakan lingkungan yang kondusif dan kreatif. Sarana dan prasarana mampu dibangun dan memberikan layanan yang memuaskan bagi anak didik yang berinteraksi dan hidup didalamnya. Sekolah sebagai tempat menempa diri bagi anak didik tidak jarang justru menimbulkan kesulitan dan menjadi salah penyebab kesulitan belajar bagi anak didiknya.

## 3) Faktor Guru

Di sekolah, guru merupakan orang yang mendidik anak dalam segala hal. Guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya dan turut menentukan hasil belajar yang akan di capai oleh siswa. Dalam kegiatan belajar, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Dengan demikian, cara mengajar guru harus efektif dan mengerti oleh anak didiknya, baik dalam menggunakan model, teknik, ataupun metode dalam mengajar yang akan disampaikan kepada anak didiknya dalam proses belajar mengajar dan disesuaikan dengan konsep yang diajarkan berdasarkan kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar.<sup>29</sup>

## **B. Kajian penelitian terdahulu**

1. Elok Nadiatun Naimah (2021) melakukan penelitian tentang "Analisis Strategi Belajar Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Karakteristik Gaya Belajar Siswa MTs Surya Buana Malang". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran yang digunakan siswa MTs Surya Buana dalam belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan gaya belajar mereka. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan

---

<sup>29</sup> Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Ombak Dua, 2013), h. 148

menggunakan strategi fenomenologis dan penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar siswa mempengaruhi pilihan strategi pembelajaran yang mereka gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Surya Buana. Siswa dengan gaya belajar visual cenderung menggunakan strategi yang lebih terfokus pada penglihatan mereka, sementara siswa dengan gaya belajar auditori lebih mengandalkan strategi yang melibatkan pendengaran.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada fokusnya. Penelitian sekarang ini bertujuan untuk mengidentifikasi eksistensi guru terhadap kesulitan dalam membaca Al-Qur'an di MAN 1 lebung. Penelitian sebelumnya lebih memusatkan perhatian pada strategi yang digunakan oleh guru, sedangkan penelitian ini akan menyoroti upaya konkret yang dilakukan guru serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

2. Megawati D (2019) melakukan penelitian tentang "Strategi Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al Ayubi Desa Marigeh Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Muaro Bungo". Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh guru agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di madrasah tersebut. Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Studi ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru agama Islam

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Al Ayubi, Desa Marigeh, Kecamatan Bathin III Ulu. Hasil penelitian merekomendasikan pentingnya bagi guru agama Islam untuk memahami secara mendalam kesulitan yang dialami oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an, sehingga mereka dapat memberikan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan Al-Qur'an.

Perbedaan antara penelitian Megawati D dengan penelitian saat ini terletak pada fokusnya. Penelitian Megawati D lebih menekankan pada strategi yang diterapkan oleh guru, sedangkan penelitian saat ini lebih berfokus pada eksistensi guru terhadap kesulitan dalam membaca Al-Qur'an di MAN 1 lebong. Namun, kedua penelitian ini sama-sama mengeksplorasi bagaimana guru menghadapi dan menangani siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

3. Penelitian dari saudara Zamzam Firdaus (2010), yang berjudul "Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca AlQur'an" UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1). Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam proses belajar membaca Al-Qur'an sebagai berikut; a). Melafalkan huruf-huruf hijayyah. b). Penguasaan kaidah ilmu tajwid. c). Belum mengenal tanda baca. d). kelancaran bacaan. 2). Faktor-faktor yang menyebabkan siswa 27 kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut; a). Kurang minat siswa dalam mmebaca

Al-Qur'an. b). Kurangnya motivasi dari keluarga. c). Keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal yang kurang mendukung. d). Sekolah asal siswa belajar atau sekolah dasarnya. e). Alokasi waktu belajar disekolah yang kurang memadai. 3). Adapun strategi yang digunakan guru agama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yakni dengan cara;

a). Mengadakan tadarus Al-Qur'an selama kurang lebih 5-10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

c). Pemberian tugas yang dapat merangsang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Persamaan dengan penelitian saya berada pada penelitian yang membahas tentang Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al- Qur'an. Sedangkan perbedaannya yaitu, saya membahas tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 2 Arga Makmur. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang eksistensi Guru al-qur'an hadis dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>1</sup>

Sugiyono menyatakan, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dengan kata lain, pada penelitian deskriptif, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena) atau sifat tertentu untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h.5

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.9

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h.59

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Lebong karena merupakan salah satu sekolah Negeri terbaik yang berada di kecamatan Kec. Bingin kuning. Selain itu, lokasinya pun sangat strategis sehingga guru dan siswa merasa nyaman pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

## **B. Pendekatan penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang menekankan pada analisis mendalam terhadap data kualitatif. Pendekatan ini memeriksa kejadian, fenomena, atau situasi sosial secara komprehensif, dengan tujuan memahami objek penelitian dari sudut pandang peneliti. Objek penelitian dianalisis dengan sensitivitas terhadap isu-isu yang terlibat, fokus pada pemahaman yang mendalam terhadap fakta, gejala, atau realitas yang diamati dalam konteks spesifik.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menafsirkan makna dari peristiwa tersebut dengan mempertimbangkan aspek yang lebih mendalam, tidak hanya sekadar melihat permukaannya.<sup>4</sup> Penelitian yang dilaksanakan ini menganalisis dan mendeskripsikan Eksistensi guru Al- Quran hadis dalam menangani kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di MAN 1 lebong

---

<sup>4</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal. 300.

### **C. Tempat dan waktu penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian adalah MAN 1 Lebong Jl. Raya Serban Kuning Ds. Pel, Pelabuha Talang Leak, Kec. Bingin Kuning, Kabupaten Lebong, prov. Bengkulu. Pada tahun ajaran 2023/2024.

### **D. Objek penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena sifatnya kualitatif maka, diperlukan subjek penelitian<sup>5</sup>. Subjek adalah kelompok individu menjadi pusat penelitian, adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru Al-Qur'an hadis dan siswa MAN 1 Lebong.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemilihan informasi dengan teknik Purposive Sampling. yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu di antaranya guru PAI yang mengajarkan baca Al Quran dengan permasalahan yang di teliti seperti kesulitan melafalkan makhrijul huruf

### **E. Sumber data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat di peroleh. Data penelitian dapat dari berasal dari berbagai macam sumber, tergantung, jenis penelitian serta data apa saja yang akan diperlukan berdasarkan sumber data penelitian.

---

<sup>5</sup> Amirudin Hadi dan Haryono *Metode penelitian Pendidikan* (Jakarta: Pustaka setia 1998), hal 107

## **F. Jenis Data**

### **a. Data Primer**

Data Primer adalah data yang dikumpulkan dan sendiri oleh peneliti langsung dari subjek atau objek penelitian.<sup>6</sup> adapun data primen penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

Adapun dalam penelitian ini data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah guru Al-Qur'an hadis dan siswa kelas XI MAN 1 Lebonh

### **b. Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalkan lewat orang lain atau dokumen data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan dengan data-data, bisa juga dari buku, jurnal yang terkait dengan penelitian ini.

## **G. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh peneliti, teknik pengumpulan data ini lebih disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peneliti itu sendiri. Jadi teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **a. Observasi**

---

<sup>6</sup> Indrayanto And Wiwin Arbaini Wahyuningsih, *Metodologi Penelitian* (Curup:Andra Grafika, 2023), h.192.

Observasi yaitu dalam penataan secara sistematis terhadap unsur yang tampak dalam suatu gejala dalam objek penelitian, agar penelitian dapat menggambarkan data yang berkualitas cukup. Peneliti harus jeli melakukan observasi dilapangan untuk melihat berbagai kejadian dengan fenomena penelitian.

Observasi menurut Hadi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati dan mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, alam. Kelebihan dari observasi adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan pengamatan sendiri. Observasi di dalam penelitian ini untuk melihat secara langsung kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al Quran, upaya guru dalam mengatasi siswa kesulitan baca Al Quran.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan mengunjungi lokasi pengamatan, yaitu MAN 1 lebong. Hasil obsevasi yang dilakukan oleh peneliti di MAN 1 Lebong adalah peneliti melihat langsung kegiatan yang sedang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadis terkait peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an seta melihat langsung bagaimana perkembangan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

b. Wawancara

Interview yang sering disebut dengan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan Oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu

pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaanya.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai diantaranya guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas XI. Metode ini digunakan peneliti untuk menggali, mencari, mendapatkan data tentang fokus penelitian yang ditetapkan oleh penelitian eksistensi guru al-qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan baca Al Quran, kesulitan baca Al Quran pada siswa yaitu kesulitan melfalkan makhrijul huruf, kesalahan penggunaan tajwid. penggunaan harakat yang belum benar.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada, metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya.<sup>8</sup> Dalam hal ini cara mengumpulkan data menggunakan dokumentasi akan membuat metode penelitian lebih mudah. Dokumentasi yang didapatkan yaitu pada saat siswa membaca dan belajar baca Al Quran, pada saat eksistensi guru mengajarkan baca Al Quran dan dokumentasi pada saat mewawancarai guru dan siswa.

## H. Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses dimana data disusun, diorganisir, dikelompokkan, untuk mencari pola, mengidentifikasi informasi penting, serta mengeksplorasi apa yang dapat dipelajari dari data tersebut. Selain itu,

---

<sup>7</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 186

<sup>8</sup> Suharsimin Arikunto, *Penelitian Siswa Pendekatan Praktek*, Hal 103

proses ini juga melibatkan pengambilan keputusan terkait dengan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain.<sup>9</sup>

penelitian ini menggunakan analisis data yang terdiri dari hasil observasi, wawancara, dan sumber data kualitatif lainnya secara sistematis. Untuk menganalisis data tersebut, peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan yang dikenal dengan Model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Data yang peneliti peroleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang rinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah sehingga akan menambah kesulitan bagi peneliti bila tidak segera dianalisis. Oleh sebab itu, peneliti mereduksi data dengan menyusun data secara sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan. Reduksi data yang peneliti lakukan berupa merangkum, dan memilih hal-hal yang penting untuk kemudian disatukan. Sebagaimana yang dikatakan Sugyono" mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2010), Hal. 242.

melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang memungkinkan kesimpulan akhir ditarik dan diverifikasi, sehingga mempertajam, mengklasifikasikan, membimbing, menghapus data yang tidak perlu, dan mengatur data-data. Di sini data-data yang diperoleh dalam memperkenalkan budaya dan tradisi lokal Melalui program pembelajaran multikultural di sekolah dasar. yang didapat dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi.

c. Penyajian Data

Tujuan dari penyajian data dalam memperkenalkan budaya dan tradisi lokal Melalui program pembelajaran multikultural di sekolah dasar. Melalui penyajian data, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi tentang Eksistensi guru Al-Qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di MAN 1 lebong.

d. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan awal yang diusulkan masih provisional dan dapat berubah apabila tidak didukung oleh bukti yang kuat selama tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian kualitatif, diharapkan adanya penemuan-penemuan baru yang sebelumnya belum terungkap.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Mardawani, "*Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*", (Yogyakarta: Deepublish, 2020), Pp. 50–52.

Dalam penelitian ini, data-data yang terkumpul dari informan yaitu guru Al-Qur'an Hadis MAN 1 lebong yang dicatat secara terperinci.

### **I. Teknik keabsahan data**

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi "triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.<sup>11</sup>

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui kesesuaian data yang dimiliki dan yang akan disajikan, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan guna memperoleh data yang sesuai dan lengkap Perpanjangan pengamatan tersebut peneliti lakukan dengan cara mewawancarai kembali narasumber. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang lebih dominan pada kata-kata sehingga hal ini otomatis dipengaruhi oleh kredibilitas informan, waktu pengungkapannya, dan kondisi yang sedang dialami. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukannya triangulasi yaitu untuk mengetahui, dan mengumpulkan data dari berbagai sumber kemudian melakukan pengecekan kredibilitas data tersebut dengan berbagai cara dan waktu Sehingga ada triangulasi dari sumber, triangulasi dari teknik, dan triangulasi waktu.

---

<sup>11</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung Alfabeta, 2013). 439.

### 1. Triangulasi sumber

Berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>12</sup> Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk menggali informasi dan data terkait eksistensi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>13</sup> Berdasarkan keterangan di atas maka dalam penelitian ini peneliti dalam pengambilan data melakukan wawancara untuk mengetahui eksistensi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an, kemudian dicek dengan observasi yaitu untuk melihat secara langsung proses pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya yaitu dengan di dokumentasi.

### 3. Triangulasi Waktu

Peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan atau kebenaran suatu data dengan melakukan triangulasi waktu. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Berdasarkan keterangan di

---

<sup>12</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h 330

<sup>13</sup> Ibid, h 331

atas maka peneliti akan mengadakan penelitian pada pagi hari saat jam pelajaran Al-Qur'an Hadits. Kemudian apabila peneliti melakukan wawancara di pagi hari namun belum selesai mewawancarai para narasumber, maka peneliti bisa mengulangnya wawancara di siang hari.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah MAN 1 Lebong**

MAN 1 Lebong, yang terletak di Jalan Serban Kuning Pelabuhan Talang Liak, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu, merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas negeri di bawah naungan Kementerian Agama. Sekolah ini telah berdiri sejak tahun 1986 dengan SK Operasional nomor 72/ E.1986 yang diterbitkan pada tanggal 8 Oktober 1986.

MAN 1 Lebong memiliki luas tanah yang cukup luas, yaitu 7.245 meter persegi, yang mendukung tersedianya ruang belajar yang nyaman dan berbagai fasilitas penunjang pendidikan. Prestasi akademik MAN 1 Lebong pun terbilang gemilang, dibuktikan dengan diraihnya akreditasi A berdasarkan SK Akreditasi nomor 532/BAP-SM/KP/XI/2017 yang diterbitkan pada tanggal 19 November 2017.

Sebagai sekolah yang berfokus pada pengembangan karakter dan ilmu pengetahuan, MAN 1 Lebong berkomitmen untuk mencetak generasi muda yang berakhlak mulia, berilmu, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Selain mengutamakan prestasi akademik, sekolah juga menjalankan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong bakat dan minat siswa, seperti olahraga, seni, dan keagamaan.

Bagi calon siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah atas, MAN 1 Lebong bisa menjadi pilihan yang tepat. Sekolah ini menawarkan lingkungan belajar yang kondusif, guru yang berpengalaman, dan berbagai fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar. Dengan komitmen yang tinggi dalam melahirkan generasi yang unggul, MAN 1 Lebong siap mewarnai masa depan para siswanya dengan nilai-nilai luhur dan pengetahuan yang bermanfaat.

## 2. Data Identitas MAN 1 Lebong

Nama Madrasah	: PRIA 1 LEBONG
NPSN	: 10704001
NSM	: 131117070001
Alamat	: Jalan Serban Kuning Pelabuhan Talang Leak
Desa/Kelurahan	: Pelabuhan Talang Liak
Kecamatan	: Kec. Bingin Kuning
Kab.-Kota	: Kab. Lebong
Provinsi	: Prov. Bengkulu
Status Sekolah	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: MA
Jenjang Pendidikan	: DIKMEN

## 3. Visi dan Misi MAN 1 Lebong

### a) Visi MAN 1 Lebong

Terwujudnya siswa yang islami, berkahlak mulia, cerdas dan berkompetitif di Kabupaten Lebong.

b) Misi MAN 1 Lebong

- 1) Meningkatkan kualitas proses kegiatan belajar mengajar.
- 2) Membiasakan siswa mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Meningkatkan prestasi akademik lulusan yang siap bersaing di perguruan tinggi.
- 4) Membimbing siswa menumbuhkembangkan potensi diri sesuai dengan bakat dan minat agar memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu hidup mandiri di tengah masyarakat.
- 5) Menyelenggarakan program kegiatan kompetensi dan kompetisi bagi pengembangan profesi guru dan prestasi siswa.
- 6) Meningkatkan eksistensi Madrasah di tengah masyarakat.

4. Keadaan Guru MAN 1 Lebong

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Guru MAN 1 Lebong**

No	Nama	Jabatan
1.	Nopi Epi Puspita, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Zam Zami	Ketua Komite
3.	Agung Yuniarto, S.Pd	Waka Kurikulum
4.	Abdul Basith, S.S	Waka Sarpras
5.	Sri Rejeki H. S.Pd.I	Waka Kesiswaan
6.	Elvi Seswinda	Kaur TU
7.	Anita Afriyani, S.Pd	Bendahara
8.	Warnando Triyanto, S.Pd	Staf TU
9.	Aniyatul Aini	Staf TU
10.	Yurmanita	Staf TU/Piket
11.	Putra Dakwah	Satpam

12.	Tuhfatun Narozi	Petugas Kebersihan
13.	Juwita Aprianti	Penjaga
14.	Agung Yuniarto, S.Pd	Guru Kimia
15.	Defi Sulastri, S.Pd	Guru Biologi
16.	Junianti, S.Pd	Guru BK
17.	Dori Ansori, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
18.	Abdul Basit, S.S	Guru Bahasa Arab
19.	Sri Rejeki H. S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak
20.	Renaldo Fatra, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
21.	Efri Meiyeni, S.Pd	Guru Geografi
22.	Purna Nengsi, S.Pd	Guru Ekonomi
23.	Candra Hartawan, S.Pd	Guru Bahasa Bahasa
24.	Didin Hamdani, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
25.	Peru Sandi, S.Pd	Guru Akidah Akhlak
26.	Vera Septariah, S.Pd	Guru Bilogi
27.	Wita Anggraini, S.Pd	Guru Matematika
28.	Ahmad Rusdan H. S.E	Guru Ekonomi
29.	Fitrek Hernando, S.Pd	Guru Penjas
30.	Nuefal Asyura, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
31.	Hasnan Hidayat, S.Pd	Guru Bahasa Arab
32.	Niki Roseta, S.Pd	Guru Ekonomi
33.	Yuli Astuti, S.Pd	Guru Geografi
34.	Wita Yunita, S.Pd	Guru Al-Qur'an Hadsit
35.	Putri Tuti Ulansari, S.Pd	Guru Biologi
36.	Desti Ramadani, S.Pd	Guru Sejarah
37.	Berri Habibi, S.Pd	Guru PPKN

#### 5. Keadaan Siswa MAN 1 Lebong

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Siswa MAN 1 Lebong**

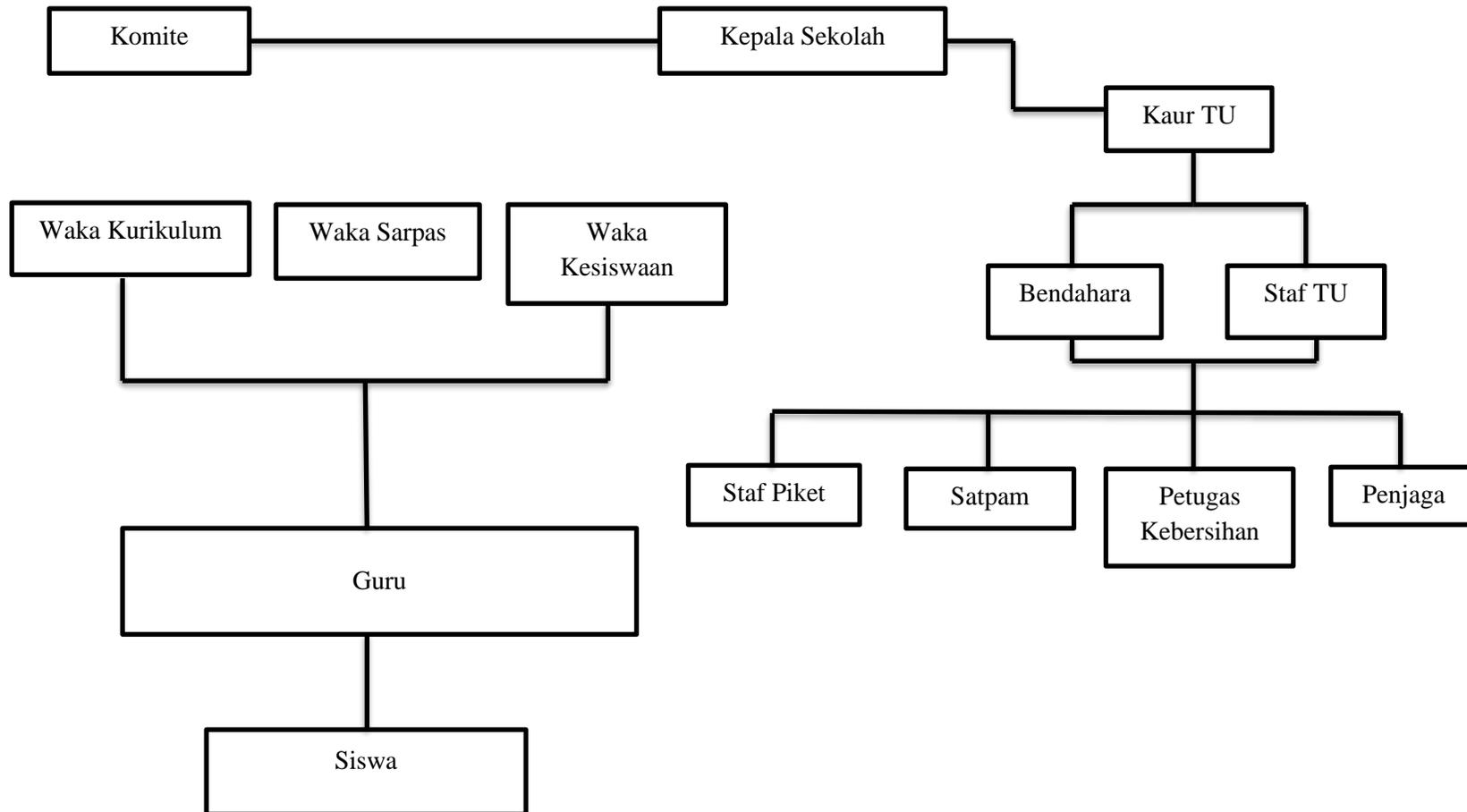
No.	Kelas	Jumlah		
		L	P	Jumlah
1.	X 1	17	8	25
2.	XI 1	11	5	16
3.	XI 2	14	4	18
4.	XII IPS 1	8	2	10
5.	XII IPS 2	10	3	13
6.	XII IPA 1	7	5	12
	XII IPA 2	4	7	11
<b>Jumlah</b>		<b>71</b>	<b>34</b>	<b>105</b>

#### 6. Sarana dan Prasarana MAN 1 Lebong

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana MAN 1 Lebong**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang TU	1	Baik
3.	Ruang Kelas	5	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Perputakaan	1	Baik
6.	Ruang BK	1	Baik
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Ruang Tamu	1	Baik
9.	Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik
10.	Aula	1	Baik
11.	Musholah	1	Baik
12.	Kantin Sehat	2	Baik
13.	Pos Satpam	1	Baik
14.	Ruang Laboratorium	1	Baik
15.	Labor IPA	1	Baik
16.	Lab. Komputer	1	Baik
17.	Ruang Osis/Pramuka/Drum Band/ UKS	1	Baik
18.	WC Siswa	2	Baik
19.	WC Guru	2	Baik
20.	WC Kepala Sekolah	1	Baik

## 7. Struktur Organisasi MAN 1 Lebong



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MAN 1 Lebong

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini adalah suatu ungkapan yang telah diperoleh seorang peneliti dengan tema yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan masalah. Hasil penelitian ini diperoleh peneliti dengan teknik pengumpulan data berupa: obeservasi, wawancara serta dokumentasi yang ditujukan kepada guru Alqur'an Hadits, kepala sekolah, guru Al-Qur'an Hadist serta siswa-siswi kelas XI di MAN 1 Lebong.

Setelah peneliti melakukan obeservasi dan wawancara terhadap berbagai narasumber diantaranya meliputi kepala sekolah, guru Alqur'an Hadits serta siswa-siswi MAN 1 Lebong, demikian peneliti memaparkan hasil penjelasan dari wawancara yang telah dilakukan mengenai bagaimana eksistensi guru Alqur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Alqur'an pada siswa MAN 1 Lebong.

### **1. Bentuk kesulitan belajar membaca Al-Qur'an oleh guru Al-Qur'an hadis di MAN 1 Lebong.**

Untuk mengetahui gambaran kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas X di MAN 1 Lebong, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara pengamatan dan wawancara terhadap kepala sekolah, guru Al-Qur'an hadis dan siswa. Setelah melakukan pengamatan dan wawancara terhadap penerapan ilmu tajwid siswa kelas XI di MAN 1 Lebong terdapat beberapa siswa yang mengalami

kesulitan membaca Al-Qur'an, maka peneliti mendapatkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Nopi Epi Puspita, M.Pd mengenai siswa yang kesulitan dalam mengucapkan Huruf Hijaiyah di MAN 1 Lebong menjelaskan bahwa:

“Pada saat pembiasaan pagi, wali kelas bertanggungjawab untuk membimbing siswa-siswanya melakukan tadarus Al- Qur'an bersama membaca dan mengulang kembali hafalan mereka”.<sup>1</sup>

Hasil wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist Ibu Wita Yunita, S.Pd menjelaskan bahwa:

“Disekolah ini masih banyak siswa yang kesulitan melafalkan huruf dan membedakan huruf”.<sup>2</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh wawancara dengan seorang siswa yang mengatakan bahwa dia masih kesulitan membedakan huruf yang hampir mirip Chindy Julia Utami merupakan siswa yang peneliti wawancarai menjelaskan:

“Kesulitan saya dalam membaca Al-Qur'an itu karena saya sulit membedakan huruf-huruf yang hamper mirip. Terakhir saya belajar membaca Iqro bersama ayah saya, saya dari kecil tidak pernah ikut belajar di TPQ. Kegiatan di rumah saya membantu orang tua menjaga adik-adik saya, bermain atau menonton TV”.<sup>3</sup>

Serupa dengan yang disampaikan Chindy Julia Utami, siswa yang bernama Repando Saputra juga menjelaskan bahwa:

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 1 Lebong, pada tanggal 17 Februari 2025, Pukul 09.30-10.00.

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist Kelas X1 MAN 1 Lebong, pada 17 Februari 2025, Pukul 11.00-11.30

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas X1 A MAN 1 Lebong, pada tanggal 17 Februari 2025, Pukul 12.00-12.45.

“Saya kesulitan membedakan bunyi huruf- huruf hijaiyah yang ini, ini dan ini (sambil menunjukkan pada huruf hijaiyah: Sa, Sya, Shod, Dhod, Da)”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami beberapa bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur’an yaitu kesulitan dalam mengucapkan Huruf Hijaiyah dan sulit melafalkan huruf Hijaiyah yang hampir sama seperti Sa (س), Sya (ش), Shod (ص), Dhod (ض), Da (د), Dza (ذ), dan Dhzo (ظ). Hal tersebut didukung dengan hasil observasi dimana siswa terlihat kebingungan dalam melafalkan huruf Hijaiyah yang memiliki bentuk yang sama. Hal tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi dimana terlihat siswa terlihat kebingungan dalam membedakan huruf yang hampir sama.<sup>4</sup>

Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Nopi Epi Puspita, M.Pd mengenai siswa yang kesulitan dalam membaca huruf yang bertajwid di MAN 1 Lebong menjelaskan bahwa:

“Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar dimana para siswa-siswi dibagi menjadi dua kelompok supaya mempermudah dalam pengajaran dan menyimak ketika membaca Al-Qur’an. terkadang saya sebagai kepala sekolah terjun langsung untuk mengamati kegiatan mengaji tersebut untuk melihat sejauh mana perkembangan atau kemajuan siswa-siswi dalam membaca Al-Qur’an serta mengamati jenis kesulitan seperti apa saja yang dialami oleh siswa-siswi MAN 1 Lebong. Tajwid tersebut meliputi izhar, idgham, iqlab, dan ikhfa”.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi, Pada Tanggal 16 Februari 2025 di Desa Talang Leak, Lebong.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 1 Lebong, pada tanggal 17 Februari 2025, Pukul 09.30-10.00.

Hasil wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist Ibu Wita Yunita, S.Pd menjelaskan bahwa:

“Sebelum memulai pembelajaran saya selalu menyuruh siswa secara berganti untuk membaca 1 ayat Al-Qur'an, dari situ terlihat bahwa terdapat siswa yang kesulitan membaca huruf yang bertajwid”.<sup>6</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh wawancara dengan seorang siswa yang mengatakan bahwa dia masih kesulitan dalam membaca huruf yang bertajwid. Chindy Julia Utami merupakan siswa yang peneliti wawancarai menjelaskan:

“Ketika saya disuruh ibu guru menghadapkan hafalan surah-surah pendek, saya sulit membedakan tajwid bacaan *idgam bigunna* dan *idgam bilagunna* setelah saya selesai ibu guru menyuruh teman-teman terlebih dahulu mengoreksi bacaan saya ternyata kesalahan saya memang terdapat pada huruf tersebut, setelah itu baru bapak yang mengoreksi dan memperbaikinya, mungkin karena saya jarang membaca al-Qur'an”.<sup>7</sup>

Serupa dengan yang disampaikan Chindy Julia Utami, siswa yang bernama Repando Saputra juga menjelaskan bahwa:

“Ketika menghafal surah-surah pendek, saya juga kadang ragu berhenti pada tanda waqaf karena saya tidak tahu mana yang wajib untuk dilanjutkan dan wajib untuk berhenti sehingga saya kadang merasa takut menyeter hafalan yang telah ibu berikan untuk dihafal di rumah dengan catatan harus sesuai dengan tajwid, sedangkan saya sendiri belum bisa membedakan huruf-huruf yang termasuk ke dalam berbagai jenis tajwid”.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist Kelas X1 MAN 1 Lebong, pada 17 Februari 2025, Pukul 11.00-11.30

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas X1 A MAN 1 Lebong, pada tanggal 17 Februari 2025, Pukul 12.00-12.45.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas X1 A MAN 1 Lebong, pada tanggal 17 Februari 2025, Pukul 12.00-12.45.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami beberapa bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an yaitu kesulitan dalam membaca huruf yang bertajwid lantaran sulit membedakan hukum bacaan *idgam bigunna* dan *idgam bilagunna* serta ragu berhenti pada tanda waqaf. Hal tersebut didukung dengan hasil observasi dimana ketika siswa menyeter hafal surah-surah pendek masih banyak saran dan koreksi yang diberikan oleh guru Al-Qur'an Hadist mengenai tajwid dalam bacaan Al-Qur'an.



Gambar 4. 2 Dokumentasi Guru Sedang Memberikan Penjelasan

Berdasarkan hasil dokumentasi diatas, terlihat bahwa siswa memperhatikan penjelasan dari guru, bahwa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya sehingga banyak koreksi dan catatan dari guru yang mesti diperbaiki dan dipelajari oleh siswa.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil Dokumentasi, Pada Tanggal 16 Februari 2025 di Desa Talang Leak, Lebong.

Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Nopi Epi Puspita, M.Pd mengenai siswa yang kesulitan membaca huruf yang bersambung di MAN 1 Lebong menjelaskan bahwa:

“Sebagai kepala sekolah saya selalu bertanya kepada guru-guru mengenai perkembangan siswa dalam membaca Al-Qur’an, dari situ yang mendeteksi kesulitan yang dihadapi oleh para siswa. Oleh karena itu saya dan guru secara berdiskusi untuk membentuk kegiatan membaca Al-Qur’an dilakukan setiap pagi”.<sup>10</sup>

Hasil wawancara dengan Guru Al-Qur’an Hadist Ibu Wita Yunita, S.Pd menjelaskan bahwa:

“Kesulitan yang dihadapi oleh siswa saya ketika membaca Al-Qur’an adalah kesulitan membaca huruf yang bersambung sehingga dalam melafalkan bunyi huruf saya terbata-bata”.<sup>11</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh wawancara dengan seorang siswa yang mengatakan bahwa dia masih kesulitan membedakan huruf yang hampir mirip. Chindy Julia Utami merupakan siswa yang peneliti wawancarai menjelaskan:

“Ketika membaca Al-Qur’an, saya merasa kesulitan karena hurufnya bersambung atau digabung. Terlebih lagi saya masih kaku dalam menggerakkan lidah agar terangkat kelangit-langit mulut. Karena itu, ibu selalu mengoreksi dan memperbaiki bacaan Al-Qur’an saya”.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 1 Lebong, pada tanggal 17 Februari 2025, Pukul 09.30-10.00.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Guru Al-Qur’an Hadist Kelas X1 MAN 1 Lebong, pada 17 Februari 2025, Pukul 11.00-11.30

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas X1 A MAN 1 Lebong, pada tanggal 17 Februari 2025, Pukul 12.00-12.45.

Berbeda dengan yang disampaikan Chindy Julia Utami, siswa yang bernama Repando Saputra juga menjelaskan bahwa:

“Saya masih terbata-bata dalam Al-Qur’an apalagi huruf-huruf dalam Al-Qur’an itu bersambung, sehingga saya semakin terbata-bata ”.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan beberapa bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur’an yaitu membaca huruf yang bersambung hal tersebut diakui oleh siswa yang merasa kesulitan melafalkan bunyi huruf lantaran lidah yang masih kaku bahkan belum memahami panjang pendek suatu ayat. Hal tersebut didukung dengan hasil observasi dimana ketika siswa membaca Al-Qur’an mereka sangat kaku dalam membaca huruf yang bersambung dalam Al-Qur’an.



Gambar 4. 3 Dokumentasi Siswa Membaca Al-Qur'an

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas XI A MAN 1 Lebong, pada tanggal 17 Februari 2025, Pukul 12.00-12.45.

Berdasarkan hasil dokumentasi diatas, terlihat siswa sedang membaca Al-Qur'an yang diamati oleh guru. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa siswa kesulitan dalam membaca huruf Al-Qur'an yang bersambung, lidah siswa masih kaku dalam membaca Al-Qur'an.<sup>14</sup>

## **2. Eksistensi guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di MAN 1 Lebong.**

Untuk mengetahui Eksistensi guru Al-Qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di MAN 1 Lebong, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara pengamatan dan wawancara terhadap kepala sekolah, guru Al-Qur'an hadis dan siswa. Setelah melakukan pengamatan dan wawancara terhadap penerapan ilmu tajwid siswa kelas XI di MAN 1 Lebong terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, maka peneliti mendapatkan beberapa upaya yang guru Al-Qur'an Hadist lakukan dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an di MAN 1 Lebong sebagai berikut:

Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Nopi Epi Puspita, M.Pd mengenai merencanakan program upaya pelaksanaan tadarus Al-Qur'an di sekolah di MAN 1 Lebong menjelaskan bahwa:

“Program yang dilakukan saya selaku kepala sekolah MAN 1 Lebong yaitu dengan mengadakan program khusus mengaji untuk

---

<sup>14</sup> Hasil Dokumentasi, Pada Tanggal 16 Februari 2025 di Desa Talang Leak, Lebong.

siswa-siswi MAN 1 Lebong yang melibatkan seluruh guru yang ada di MAN 1 Lebong, kegiatan mengaji ini dilakukan setiap hari setelah melaksanakan sholat dhuha”.<sup>15</sup>

Hasil wawancara dengan Guru Al-Qur’an Hadist Ibu Wita Yunita, S.Pd mengenai pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur’an menjelaskan bahwa:

“Pada setiap awal pertemuan pembelajaran saya akan meminta siswa untuk membaca surat-surat pendek dengan bersama-sama. Hal ini saya batasi karena ada materi yang harus disampaikan juga. Kegunaan membaca surat-surat pendek agar mereka terbiasa untuk melafalkan huruf-huruf Al-Qur’an. jika materi tinggal sedikit saya ajak anak-anak untuk ke musholla untuk belajar bersama dengan menggunakan metode *Halaqoh* (lingkaran) agar mereka juga bisa memperhatikan temantemannya yang sedang membaca”.<sup>16</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh wawancara dengan seorang siswa yang mengatakan bahwa dia masih kesulitan membedakan huruf yang hampir mirip Chindy Julia Utami merupakan siswa yang peneliti wawancarai menjelaskan:

“Kami setiap pagi rutin sebelum pelajaran dimulai membaca, menghafal Al-Qur’an dan Hadis. Hal tersebut sebagai implementasi dari program yang kepala sekolah sarankan sebelum memulai aktivitas pembelajaran”.<sup>17</sup>

Serupa dengan yang disampaikan Chindy Julia Utami, siswa yang bernama Repando Saputra juga menjelaskan bahwa:

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 1 Lebong, pada tanggal 17 Februari 2025, Pukul 09.30-10.00.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Guru Al-Qur’an Hadist Kelas X1 MAN 1 Lebong, pada 17 Februari 2025, Pukul 11.00-11.30

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas X1 A MAN 1 Lebong, pada tanggal 17 Februari 2025, Pukul 12.00-12.45.

“Kami selalu membaca Al-Qur’an secara bersamaan sebelum memulai pembelajaran, biasanya juga ibu dulu baca baru kita, biasanya juga langsung dibaca secara bersamaan”.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa siswa dan guru melaksanakan pembiasaan tadarus Al-Qur’an baik itu dikegiatan pembelajaran ataupun kegiatan yang ada disekolah. Dari hasil observasi bahwa keberhasilan membaca Al-Qur’an pada siswa MAN 1 Lebong maka pihak sekolah ataupun guru terutama guru Al-Qur’an hadits harus lebih ekstra untuk mengupayakan cara mengatasi kesulitan yang dialami siswa-siswi dalam membaca Al-Qur’an dengan berbagai cara yang semaksimal mungkin baik itu dari segi dalam menyampaikan ilmu teori dan ilmu praktek mengenai Al-Qur’an. Hal tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi dimana sekolah rutin melakukan pembiasaan tadarus Al-Qur’an setiap pagi sebelum jam pembelajaran dimulai.<sup>19</sup>

Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Nopi Epi Puspita, M.Pd mengenai membangkitkan minat pada siswa dalam membaca Al-Qur’an di sekolah di MAN 1 Lebong menjelaskan bahwa:

“Sekolah dapat memberikan wadah kepada siswa untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur’an melalui berbagai program dan kegiatan, seperti program membaca Al-Qur’an. Sekolah dapat membuat jadwal dan program menarik untuk siswa agar senantiasa hadir pada kegiatan tersebut”.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas X1 A MAN 1 Lebong, pada tanggal 17 Februari 2025, Pukul 11.08-1156.

<sup>19</sup> Hasil Dokumentasi, Pada Tanggal 16 Februari 2025 di Desa Talang Leak, Lebong.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 1 Lebong, pada tanggal 17 Februari 2025, Pukul 09.30-10.00.

Hasil wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist Ibu Wita Yunita, S.Pd menjelaskan bahwa:

“Saya membangkitkan minat dan semangat siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan cara menjadwalkan waktu khusus untuk membaca Al-Qur'an, bermain sambil belajar Al-Qur'an, mengajak anak untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an setiap hari walaupun hanya satu ayat”.<sup>21</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh wawancara dengan seorang siswa yang mengatakan bahwa dia masih kesulitan membedakan huruf yang hampir mirip Chindy Julia Utami merupakan siswa yang peneliti wawancarai menjelaskan:

“Dulu saya dirumah jarang membaca Al-Qur'an, namun guru membangkitkan minat membaca Al-Qur'an saya melalui membiasakan membaca Al-Qur'an setelah sholat wajib boleh satu ayat setiap sholat wajib”.<sup>22</sup>

Serupa dengan yang disampaikan Chindy Julia Utami, siswa yang bernama Repando Saputra juga menjelaskan bahwa:

“Guru membiasakan kami membaca Al-Qur'an secara bertahap, misalnya hari ini dimulai dengan satu ayat, besok dua ayat, lusa tiga ayat begitu juga sampai seterusnya begitulah cara guru membangkitkan minat kami dalam membaca Al-Qur'an”.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist Kelas X1 MAN 1 Lebong, pada 17 Februari 2025, Pukul 11.00-11.30

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas X1 A MAN 1 Lebong, pada tanggal 17 Februari 2025, Pukul 12.00-12.45.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas X1 A MAN 1 Lebong, pada tanggal 17 Februari 2025, Pukul 11.08-11.56.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami guru berupaya membangkitkan minat pada siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari. Hal tersebut sesuai hasil observasi kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an berperan penting dalam membantu siswa membaca Al-Qur'an dan memperlancar bacaan mereka. Hal tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi dimana guru selalu membangkitkan minat siswa dengan menjadwalkan waktu khusus dalam membaca Al-Qur'an sehingga siswa memiliki waktu khusus dalam membaca Al-Qur'an yaitu sebelum pembelajaran dimulai.<sup>24</sup>

Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Nopi Epi Puspita, M.Pd mengenai mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an di sekolah di MAN 1 Lebong menjelaskan bahwa:

“MAN 1 Lebong dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an melalui program tadarus Al-Qur'an dan bimbingan intensif dari guru. Tadarus Al-Qur'an dapat dilakukan secara berkelompok atau bersama-sama”.<sup>25</sup>

Hasil wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist Ibu Wita Yunita, S.Pd menjelaskan bahwa:

“Sebagai guru Al-Qur'an hadis untuk mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an, setelah pembelajaran ingin berakhir saya memberi tugas siswa dirumah (PR) untuk dihafalkan mengenai surah-surah pendek tetapi yang lebih utama itu saya menyuruh mereka menghafalkan surah Al-Fatihah karena surah ini yang selalu berinteraksi dengan kita misalkan ketika sholat sebagaimana yang telah diketahui salah satu rukun sholat yaitu membacakan surah Al-Fatihah maka disini saya tekankan

---

<sup>24</sup> Hasil Dokumentasi, Pada Tanggal 16 Februari 2025 di Desa Talang Leak, Lebong.

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 1 Lebong, pada tanggal 17 Februari 2025, Pukul 09.30-10.00.

kepada siswa agar mereka betul-betul menguasai surah tersebut, baik dari segi *makharijulnya* maupun tajwidnya. Setelah pertemuan berikutnya siswa saya perintahkan sekitar 3-4 orang menghadapkan hafalannya, setelah masing-masing siswa telah menghadapkannya, saya berikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk mengoreksi bacaan dari temanya tersebut”.<sup>26</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh wawancara dengan seorang siswa yang mengatakan bahwa dia masih kesulitan membedakan huruf yang hampir mirip Chindy Julia Utami merupakan siswa yang peneliti wawancarai menjelaskan:

“Guru memotivasi kami dengan memberikan hafalan surah-surah pendek tapi harus bagus cara bacaannya kalau sudah bagus baru menghadap ibunya atau suruh teman koreksi bacaan. Tapi kalau sudah di koreksi temana biasanya masih di koreksi ibu guru”.<sup>27</sup>

Serupa dengan yang disampaikan Chindy Julia Utami, siswa yang bernama Repando Saputra juga menjelaskan bahwa:

“Guru selalu memberikan kami hafalan yang disuruh hafal dirumah sebagai cara guru memotivasi kami untuk selalu membaca Al-Qur’an. Lewat hafalan tersebut mendorong kami untuk terbiasa membaca Al-Qur’an dengan memperhatikan tajwidnya”.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami guru berupaya mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar membaca Al-Qur’an. Hal tersebut didukung dengan hasil observasi dimana guru memberikan tugas dirumah (PR) hafalan surah-surah pendek salah satu surah yang diutamakan yaitu surah Al-Fatihah yang harus dihafalkan

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Guru Al-Qur’an Hadist Kelas X1 MAN 1 Lebong, pada 17 Februari 2025, Pukul 11.00-11.30

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas X1 A MAN 1 Lebong, pada tanggal 17 Februari 2025, Pukul 12.00-12.45.

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas X1 A MAN 1 Lebong, pada tanggal 17 Februari 2025, Pukul 11.08-11.56.

sesuai dengan *makharijul* huruf dan tajwidnya dan dihadapkan setelah pertemuan berikutnya.



Gambar 4. 4 Dokumentasi Siswa Menyetor Hafalan Surah Pendek

Berdasarkan hasil dokumentasi diatas, dapat dilihat bahwa sebelum pembelajaran dimulai siswa menyetor hafalan surah-surah pendek kepada guru untuk dikoreksi bacaannya sebagai cara guru mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an.<sup>29</sup>

Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Nopi Epi Puspita, M.Pd mengenai pemilihan dan pengembangan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah di MAN 1 Lebong menjelaskan bahwa:

“Sekolah dapat membantu guru dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menyediakan informasi dan sumber daya, serta melakukan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru”.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Hasil Dokumentasi, Pada Tanggal 16 Februari 2025 di Desa Talang Leak, Lebong.

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 1 Lebong, pada tanggal 17 Februari 2025, Pukul 09.30-10.00.

Hasil wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist Ibu Wita Yunita, S.Pd menjelaskan bahwa:

“Pada saat membaca ayat-ayat yang saya lakukan yaitu mengulang-ngulang bacaan dengan menggunakan metode *drill*, metode ini hanya mengulang-mengulang bacaan. Alhamdulillah siswa-siswa senang dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan”.<sup>31</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh wawancara dengan seorang siswa yang mengatakan bahwa dia masih kesulitan membedakan huruf yang hampir mirip Chindy Julia Utami merupakan siswa yang peneliti wawancarai menjelaskan:

“Metode pembelajaran yang guru berikan dengan cara sebelum mulai menghafal, harus dibaca dulu secara klasikal, berkelompok dan individual, kemudian guru beri contoh bacaan, baru setelah itu kami mengikuti bacaannya secara diulang sampai tajwidnya benar”.<sup>32</sup>

Serupa dengan yang disampaikan Chindy Julia Utami, siswa yang bernama Repando Saputra juga menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran dengan metode *drill* atau mengulang-ngulang cocok dengan kami karena mempermudah kami dalam mengingat tajwid disetiap bacaan Al-Qur'an”.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami guru berupaya pemilihan dan pengembangan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *drill*. Metode ini membantu siswa

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist Kelas X1 MAN 1 Lebong, pada 17 Februari 2025, Pukul 11.00-11.30

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas X1 A MAN 1 Lebong, pada tanggal 17 Februari 2025, Pukul 12.00-12.45.

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas X1 A MAN 1 Lebong, pada tanggal 17 Februari 2025, Pukul 11.08-11.56.

untuk membaca Al-Qur'an dengan baik, karena metode ini mengulang-ulang ayat-ayat yang dibaca sampai mereka dapat membaca dengan baik lagi. Metode ini dapat memudahkan siswa membaca dan memperkuat hafalan Al-Qur'an mereka. surah-surah pendek.



Gambar 4. 5 Dokumentasi Pembelajaran *Drill*

Berdasarkan hasil dokumentasi diatas, terlihat guru menerapkan metode pembelajaran drill dan siswa membaca surah Al-Fatiha secara berulang-ulang dengan tujuan supaya siswa semangat belajar dan mengulang ayat-ayat yang dibaca sampai dengan benar.<sup>34</sup>

Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Nopi Epi Puspita, M.Pd mengenai memberikan contoh teladan yang baik membaca Al-Qur'an di sekolah di MAN 1 Lebong menjelaskan bahwa:

“Di sekolah setiap hari jum'at kami melaksanakan kegiatan kultum, dalam kegiatan tersebut selalu membaca Al-Qur'an dan menyampaikan hal yang baik untuk dipelajari oleh siswa”.<sup>35</sup>

<sup>34</sup> Hasil Dokumentasi, Pada Tanggal 16 Februari 2025 di Desa Talang Leak, Lebong.

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 1 Lebong, pada tanggal 17 Februari 2025, Pukul 09.30-10.00.

Hasil wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist Ibu Wita Yunita, S.Pd menjelaskan bahwa:

“Saya selalu menyampikan keutaman dan manfaat bagi orang-orang yang rajin membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran”.<sup>36</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh wawancara dengan seorang siswa yang mengatakan bahwa dia masih kesulitan membedakan huruf yang hampir mirip Chindy Julia Utami merupakan siswa yang peneliti wawancarai menjelaskan:

“Guru selalu memberikan contoh teladan yang baik untuk selalu membaca Al-Qur'an dengan menunjukkan kepedulian terhadap siswa. Misalnya, setiap memulai pembelajaran guru membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, setelah itu baru kami ikuti”.<sup>37</sup>

Serupa dengan yang disampaikan Chindy Julia Utami, siswa yang bernama Repando Saputra juga menjelaskan bahwa:

“Guru menjadikan teladan kami dengan mengajarkan kami sebagai siswa untuk menerapkan ajaran moral dan etika Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami guru memberikan contoh teladan yang baik bagi siswa sebagai eksistensi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI di MAN 1 Lebong. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dimana

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist Kelas X1 MAN 1 Lebong, pada 17 Februari 2025, Pukul 11.00-11.30

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas X1 A MAN 1 Lebong, pada tanggal 17 Februari 2025, Pukul 12.00-12.45.

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas X1 A MAN 1 Lebong, pada tanggal 17 Februari 2025, Pukul 11.08-11.56.

pembiasaan membaca Al- Qur'an sebelum pembelajaran dimulai sebagai langkah guru dalam menjadi teladan bagi siswa-siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi dimana guru selalu memulai membaca Al-Qur'an terlebih dahulu baru kemudian diikuti oleh siswa.<sup>39</sup>

### **3. Faktor pendukung dan penghambat Eksistensi guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di MAN 1 Lebong.**

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar membaca Al-Qur'an siswa kelas XI di MAN 1 Lebong, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara pengamatan dan wawancara. Setelah melakukan pengamatan dan wawancara tersebut, maka peneliti mendapatkan hasil penelitiannya. Adapun faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI di MAN 1 Lebong sebagai berikut.

Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Nopi Epi Puspita, M.Pd mengenai faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MAN 1 Lebong menjelaskan bahwa:

“Faktor pendukung yang dapat membantu guru mengatasi siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an di MAN 1 dukungan dari sekolah terkait kemampuan dari guru itu sendiri dalam manajemen kelas pada saat pembelajaran”.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Hasil Dokumentasi, Pada Tanggal 16 Februari 2025 di Desa Talang Leak, Lebong.

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 1 Lebong, pada tanggal 17 Februari 2025, Pukul 09.30-10.00.

Hasil wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist Ibu Wita Yunita, S.Pd menjelaskan bahwa:

“Yang menjadi faktor pendukung siswa dalam membaca Al-Qur'an salah satunya adalah kemampuan guru dalam mengelolah kelas di mana saya harus berperan aktif dan terampil dalam menyampaikan pembelajaran agar siswa termotivasi sehingga mereka dapat mengembangkan bakatnya masing-masing”.<sup>41</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh wawancara dengan seorang siswa yang mengatakan bahwa dia masih kesulitan membedakan huruf yang hampir mirip Chindy Julia Utami merupakan siswa yang peneliti wawancarai menjelaskan:

“Guru selalu berperan aktif pada saat pembelajaran Al-Qur'an hadis, kadang kami juga bermain sambil belajar membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu pembelajaran Al-Qur'an hadis terasa tidak membosankan walaupun banyak hafalan”.<sup>42</sup>

Serupa dengan yang disampaikan Chindy Julia Utami, siswa yang bernama Repando Saputra juga menjelaskan bahwa:

“Ibu selalu menerapkan model pembelajaran yang sangat beragam saat pembelajaran sehingga apa yang ibu sampaikan bisa diserap dengan baik oleh kami”.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami mengenai faktor pendukung yang dilakukan guru Al-Qur'an hadis untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI di MAN 1

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist Kelas XI MAN 1 Lebong, pada 17 Februari 2025, Pukul 11.00-11.30

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas XI A MAN 1 Lebong, pada tanggal 17 Februari 2025, Pukul 12.00-12.45.

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas XI A MAN 1 Lebong, pada tanggal 17 Februari 2025, Pukul 11.08-11.56.

Lebong diperoleh data bahwa guru memiliki kemampuan dalam mengelolah kelas dan manajemen kelas sehingga guru terampil dalam menyampaikan pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi bahwa guru memperdalam pengetahuannya dan lebih terampil dalam menyampaikan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi bahwa guru memiliki keterampilan dan kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga mendukung dalam eksistensi mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.<sup>44</sup>

Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Nopi Epi Puspita, M.Pd mengenai faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MAN 1 Lebong menjelaskan bahwa:

“Sekolah selalu bekerja sama dengan para orang tua atau wali dari siswa mengenai setiap perkembangan yang dimiliki siswa tersebut dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MAN 1 Lebong”.<sup>45</sup>

Hasil wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist Ibu Wita Yunita, S.Pd menjelaskan bahwa:

“Yang menjadi faktor pendukung siswa dalam meningkatkan kemampuannya membaca Al-Qur'an adalah kemampuan yang dimiliki siswa sejak dini, di mana siswa yang sejak kecilnya sudah belajar membaca Al-Qur'an, baik mereka diajarkan oleh orang tua maupun belajar di TPA maka mereka akan lebih mudah menerima atau merespon apa yang sedang diajarkan kepada mereka baik itu mengenai *makharijul* huruf maupun tajwid ditambah lagi apabila mereka mempunyai minat tinggi dalam

---

<sup>44</sup> Hasil Dokumentasi, Pada Tanggal 16 Februari 2025 di Desa Talang Leak, Lebong.

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 1 Lebong, pada tanggal 17 Februari 2025, Pukul 09.30-10.00.

mempelajari Al-Qur'an kemungkinan besar mereka akan cepat memahaminya".<sup>46</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh wawancara dengan seorang siswa yang mengatakan bahwa dia masih kesulitan membedakan huruf yang hampir mirip Chindy Julia Utami merupakan siswa yang peneliti wawancarai menjelaskan:

"Sejak TK saya sudah mengaji di TPA walaupun *makharijul* huruf dan tajwid belum pas, tapi disekolah kami selalu diajarkan tentang *makharijul* huruf dan tajwid sehingga kami sedikit banyaknya ingat walaupun sering diingatkan kembali oleh ibu guru".<sup>47</sup>

Serupa dengan yang disampaikan Chindy Julia Utami, siswa yang bernama Repando Saputra juga menjelaskan bahwa:

"Sebelum masuk SD saya sudah belajar mengaji, tapi setelah SMP saya jarang mengaji tapi saya dulu juga sering diajarkan oleh ayah".<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami mengenai faktor pendukung yang dilakukan guru Al-Qur'an hadis untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI di MAN 1 Lebong diperoleh data bahwa bakat dan minat yang dimiliki siswa akan memudahkan siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an di mana kemampuan dan minat yang dimiliki akan

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist Kelas X1 MAN 1 Lebong, pada 17 Februari 2025, Pukul 11.00-11.30

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas X1 A MAN 1 Lebong, pada tanggal 17 Februari 2025, Pukul 12.00-12.45.

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas X1 A MAN 1 Lebong, pada tanggal 17 Februari 2025, Pukul 11.08-11.56.

mendorong mereka untuk lebih menguasai sesuatu tanpa adanya paksaan dari seseorang. Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi bahwa siswa ketika guru mengajarkan cara pelafalan huruf hijaiyah dengan benar, sebagian siswa ada yang cepat memahami dan lambat. Hal tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi bahwa guru rata-rata siswa memiliki bakat dan minat dalam membaca Al-Qur'an hal tersebut terlihat dari siswa yang disiplin dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis.<sup>49</sup>

Adapun faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI di MAN 1 Lebong sebagai berikut.

Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Nopi Epi Puspita, M.Pd mengenai faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MAN 1 Lebong menjelaskan bahwa:

“Jam pelajaran Al-Qur'an hadis di MAN 1 Lebong itu 2 jam disetiap kelas dengan pelaksanaan 1 kali seminggu, sehingga setiap hari sekolah mengadakan program tahsin dan sholat dhuha”.<sup>50</sup>

Hasil wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist Ibu Wita Yunita, S.Pd menjelaskan bahwa:

“Faktor penghambatnya yaitu kurangnya alokasi waktu pembelajaran Al-Qur'an hadis yang dalam satu pekan hanya satu kali belajar Al-Qur'an hadis dengan waktu maksimal pembelajaran 2 jam, sehingga siswa yang diajarkan Al-Qur'an hanya sebentar saja ditambah lagi dengan materi lainnya mengenai Al-Qur'an hadis. Selain itu, kemampuan siswa dari sekolah sebelumnya belum memadai karena tidak semuanya siswa dari sekolah yang berbasis agama karena sebagian mereka juga dari

---

<sup>49</sup> Hasil Dokumentasi, Pada Tanggal 16 Februari 2025 di Desa Talang Leak, Lebong.

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 1 Lebong, pada tanggal 17 Februari 2025, Pukul 09.30-10.00.

sekolah umum sehingga mereka masih membutuhkan pengajaran yang lebih untuk mengajarkan Al-Qur'an".<sup>51</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh wawancara dengan seorang siswa yang mengatakan bahwa dia masih kesulitan membedakan huruf yang hampir mirip Chindy Julia Utami merupakan siswa yang peneliti wawancarai menjelaskan:

“Menurut saya 2 jam pembelajaran Al-Qur'an hadis itu tidak cukup apalagi saya belum paham dengan baik cara membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, saya sering meminta teman yang paham membaca Al-Qur'an untuk menyimak bacaan saya”.<sup>52</sup>

Serupa dengan yang disampaikan Chindy Julia Utami, siswa yang bernama Repando Saputra juga menjelaskan bahwa:

“2 jam pembelajaran itu sangat cepat apa lagi pembelajaran Al-Qur'an hadis membutuhkan pemahaman yang kompleks untuk memahami setiap *makharijul* dan *tajwid*”.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami mengenai faktor penghambat guru Al-Qur'an hadis untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI di MAN 1 Lebong diperoleh data yaitu keterbatasan alokasi waktu pembelajaran Al-Qur'an hadis dan kurangnya pemahaman siswa membaca Al-Qur'an dari sekolah sebelumnya. Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi bahwa waktu yang disediakan untuk belajar membaca Al-Qur'an sangat sedikit jika

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist Kelas X1 MAN 1 Lebong, pada 17 Februari 2025, Pukul 11.00-11.30

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas X1 A MAN 1 Lebong, pada tanggal 17 Februari 2025, Pukul 12.00-12.45.

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas X1 A MAN 1 Lebong, pada tanggal 17 Februari 2025, Pukul 11.08-11.56.

dibandingkan dengan waktu mereka gunakan untuk menuntut pengetahuan lain.

**Tabel 4.4**  
**Alokasi Pembelajaran MAN 1 Lebong**

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler per tahun (pekan)		
	X	XI	XII
Kelompok Mata Pelajaran Umum:			
1. Pendidikan Agama Islam*:			
a. Al Quran Hadis	72 (2)	72 (2)	64 (2)
b. Akidah Akhlak	72 (2)	72 (2)	64 (2)
c. Fikih	72 (2)	72 (2)	64 (2)
d. SKI	72 (2)	72 (2)	64 (2)
2. Bahasa Arab	144 (4)	72 (2)	
3. Pendidikan Pancasila	72 (2)	72 (2)	64 (2)
4. Bahasa Indonesia	108 (3)	108 (3)	108 (3)
5. Matematika	108 (3)	108 (3)	108 (3)
6. Ilmu Pengetahuan Alam: Fisika, Kimia, Biologi	216 (6)		

Berdasarkan hasil dokumentasi, terlihat bahwa pelajaran Al-Qur'an Hadist memiliki Alokasi waktu 64 jam pertahun dengan setiap minggunya hanya 1 kali pertemuan yang berkisar 2 jam pelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan alokasi waktu jam pembelajaran dan setiap seminggu cuma 2 jam pelajaran.<sup>54</sup>

Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Nopi Epi Puspita, M.Pd mengenai faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MAN 1 Lebong menjelaskan bahwa:

<sup>54</sup> Hasil Dokumentasi, Pada Tanggal 16 Februari 2025 di Desa Talang Leak, Lebong.

“Kami masih mengusahakan untuk meminta bantuan penyaluran Al-Qur’an dari pihak dinas setempat cuma sudah 3 tahun diajukan belum ada kabarnya”.<sup>55</sup>

Hasil wawancara dengan Guru Al-Qur’an Hadist Ibu Wita Yunita, S.Pd menjelaskan bahwa:

“Faktor penghambatnya yaitu kurangnya ketersediaan Al-Qur’an pada setiap kelas. Sehingga saya selalu menyampaikan dan tidak bosan-bosanya mengingatkan kepada siswa untuk membawa Al-Qur’an masing- masing ketika hendak ke sekolah akan tetapi, masih ada saja siswa yang tidak membawa Al-Qur’an”.<sup>56</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh wawancara dengan seorang siswa yang mengatakan bahwa dia masih kesulitan membedakan huruf yang hampir mirip Chindy Julia Utami merupakan siswa yang peneliti wawancarai menjelaskan:

“Setiap pembelajaran Al-Qur’an hadis saya selalu membawa Al-Qur’an, setiap saya sudah mengaji pasti dipinjam oleh teman karena dia lupa membawa Al-Qur’an. Sehingga saya tidak bisa menyimak bacaanya”.<sup>57</sup>

Serupa dengan yang disampaikan Chindy Julia Utami, siswa yang bernama Repando Saputra juga menjelaskan bahwa:

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 1 Lebong, pada tanggal 17 Februari 2025, Pukul 09.30-10.00.

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Guru Al-Qur’an Hadist Kelas X1 MAN 1 Lebong, pada 17 Februari 2025, Pukul 11.00-11.30

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas X1 A MAN 1 Lebong, pada tanggal 17 Februari 2025, Pukul 12.00-12.45.

“Al-Qur’an dirumah saya cuma ada satu dan itu sudah sedikit rusak, jadi saya malu membawanya kesekolah paling saya pinjam punya teman”.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami mengenai faktor penghambat guru Al-Qur’an hadis untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an siswa kelas XI di MAN 1 Lebong diperoleh data yaitu keterbatasan persediaan Al-Qur’an pada setiap kelas sehingga selalu melibatkan siswa untuk membawa Al-Qur’an ke sekolah. Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi bahwa sedikitnya ketersediaan Al-Qur’an dalam kelas dan sebagian siswa yang membawa Al-Qur’an tetapi hanya beberapa orang saja.



Gambar 4. 6 Dokumentasi Ketersediaan Al-Qur'an di MAN 1 Lebong

Berdasarkan hasil dokumentasi diatas, terlihat dalam rak Musolah beberapa Al-Qur’an, dan hanya itulah Al-Qur’an yang sering

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas XI A MAN 1 Lebong, pada tanggal 17 Februari 2025, Pukul 11.08-1156.

digunakan oleh siswa ketika proses pembelajaran Al-Qur'an dan hadist.<sup>59</sup>

#### **4. Solusi guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di MAN 1 Lebong**

Untuk mengetahui solusi dari guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di MAN 1 Lebong, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara pengamatan dan wawancara kepada guru Al-Qur'an hadist dan siswa. Setelah melakukan pengamatan dan wawancara peneliti menemukan beberapa solusi yang diberikan :

Hasil wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist Ibu Wita Yunita, S.Pd mengenai solusi dari guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di MAN 1 Lebong menjelaskan bahwa:

“Solusi yang saya berikan kepada siswa-siswanya dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an ini mengulang pelajaran-pelajaran dan mesti lebih banyak mempraktikkan cara mengucapkannya bacaan yang benar atau sering saya sebut dengan remedial”.<sup>60</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh wawancara dengan seorang siswa yang mengatakan bahwa dia masih kesulitan membedakan huruf yang hampir mirip Chindy Julia Utami merupakan siswa yang peneliti wawancarai menjelaskan:

---

<sup>59</sup> Hasil Dokumentasi, Pada Tanggal 16 Februari 2025 di Desa Talang Leak, Lebong.

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist Kelas X1 MAN 1 Lebong, pada 17 Februari 2025, Pukul 11.00-11.30

“Jika kami masih banyak kesalahan dalam membaca Al-Qur’an guru akan melakukan remedial atau pengulangan kembali bagi siswa yang belum lancar”.<sup>61</sup>

Serupa dengan yang disampaikan Chindy Julia Utami, siswa yang bernama Repando Saputra juga menjelaskan bahwa:

“Dulu saya juga pernah remedial dalam membaca Al-Qur’an, hal tersebut guru lakukan sebagai solusi dalam perbaikan”.<sup>62</sup>

Hal tersebut didukung dengan hasil observasi dimana, solusi yang diberikan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur’an ialah siswa melakukan remedial dan harus mengulang-ulang pelajaran atau bacaan-bacaan Al-Qur’an dengan benar sehingga siswa lebih mudah mengerti, paham dan mengingatnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi dimana siswa yang memiliki kemampuan dasar yang rendah akan di berikan kegiatan remedial atau pengulangan kembali agar siswa bisa mudah memahaminya karena semakin banyak belajar maka semakin banyak pengetahuan yang didapat.<sup>63</sup>

Selain itu, hasil wawancara dengan Guru Al-Qur’an Hadist Ibu Wita Yunita, S.Pd menjelaskan bahwa:

“Ketika saya mengajarkan pelajaran tentang membaca Al-Qur’an maka solusi yang saya berikan yaitu tutor sebaya. Yang mana tutor sebaya adalah suatu solusi untuk mengoptimalkan kemampuan siswa yang berprestasi dalam kelas untuk

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas X1 A MAN 1 Lebong, pada tanggal 17 Februari 2025, Pukul 12.00-12.45.

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas X1 A MAN 1 Lebong, pada tanggal 17 Februari 2025, Pukul 12.00-12.45.

<sup>63</sup> Hasil Dokumentasi, Pada Tanggal 16 Februari 2025 di Desa Talang Leak, Lebong.

mengajarkan atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi bisa mengatasi ketertinggalan pelajaran.”<sup>64</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh wawancara dengan seorang siswa yang mengatakan bahwa dia masih kesulitan membedakan huruf yang hampir mirip Chindy Julia Utami merupakan siswa yang peneliti wawancarai menjelaskan:

“Solusi dari tutor teman sebaya juga optimal menurut saya, karena membuat saya tidak malu ketika salah membaca dan ketika ada kesalahan tidak membuat saya malu untuk bertanya”.<sup>65</sup>

Hal tersebut didukung dengan hasil observasi dimana, siswa yang memiliki prestasi di dalam kelas akan memberikan bantuan dan pemahaman tentang Al-Qur’an kepada siswa lainnya, sehingga dalam proses pembelajaran ini sesama siswa bisa saling berinteraksi dan komunikasi, siswa menjadi aktif belajar dan menjadi efektif. Hal tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi dimana siswa dalam proses belajar tidak harus guru yang selalu menjelaskan kepada siswa, melainkan siswa juga dapat menjelaskan kepada siswa lainnya.<sup>66</sup>

Selain itu, hasil wawancara dengan Guru Al-Qur’an Hadist Ibu Wita Yunita, S.Pd menjelaskan bahwa:

“Solusi lain dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur’an ini, strategi yang saya gunakan yaitu dengan cara memisahkan siswa yang berbeda pengetahuan seperti siswa yang sudah bisa membedakan makhrajnya dan pengetahun tentang hukum ilmu tajwidnya yang masih kurang dengan siswa yang belum bisa membedakan makhrajnya sama sekali. Karena kalau

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Guru Al-Qur’an Hadist Kelas X1 MAN 1 Lebong, pada 17 Februari 2025, Pukul 11.00-11.30

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas X1 A MAN 1 Lebong, pada tanggal 17 Februari 2025, Pukul 12.00-12.45.

<sup>66</sup> Hasil Dokumentasi, Pada Tanggal 16 Februari 2025 di Desa Talang Leak, Lebong.

digabungkan guru merasa agak kesulitan dalam mengajarkannya, karena siswa yang belum bisa membedakan makhraj hurufnya akan merasa bingung jikalau guru menjelaskan tentang hukum ilmu tajwidnya seperti Izhar, Idgham dan lainnya”.<sup>67</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh wawancara dengan seorang siswa yang mengatakan bahwa dia masih kesulitan membedakan huruf yang hampir mirip Chindy Julia Utami merupakan siswa yang peneliti wawancarai menjelaskan:

“Biasanya guru membagi kami dalam dua kelompok, kelompok pertama yang sudah paham bacaan Al-Qur’an dan yang kedua yang masih rendah tingkat bacaannya, walaupun dipisahkan siswa yang sudah paham akan bacaan sering membantu teman-teman yang rendah dalam bacaan Al-Qur’an”.<sup>68</sup>

Hal tersebut didukung dengan hasil observasi dimana, guru memisahkan siswa yang sudah bisa membedakan makrojnya dengan siswa yang belum bisa membedakan makhroj dan ilmu tajwidnya. Dan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an dengan makhroj yang benar akan diberikan jam pertemuan tambahan agar siswa bisa belajar lebih banyak waktunya dan bisa memahami secara perlahan-lahan. Hal tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi dimana siswa dalam proses guru membagikan siswa dalam dua kelompok sesuai dengan pengetahuannya.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Guru Al-Qur’an Hadist Kelas X1 MAN 1 Lebong, pada 17 Februari 2025, Pukul 11.00-11.30

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas X1 A MAN 1 Lebong, pada tanggal 17 Februari 2025, Pukul 12.00-12.45.

<sup>69</sup> Hasil Dokumentasi, Pada Tanggal 16 Februari 2025 di Desa Talang Leak, Lebong.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Eksistensi Guru Al- Qur’an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lebong”. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data maka peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga dapat dipaparkan pembahasan dari hasil penelitian, sebagai berikut:

#### **1. Bentuk kesulitan belajar membaca Al-Qur’an oleh guru Al-Qur’an hadis di MAN 1 Lebong.**

Penelitian ini telah memaparkan data tentang bentuk kesulitan membaca Al-Qur’an siswa kelas XI di MAN 1 Lebong. Penelitian ini menemukan tiga kesulitan yang dihadapi oleh siswa diantaranya:

##### **a. Kesulitan dalam mengucapkan Huruf Hijaiyah**

Hal ini diindikasikan bahwa siswa kelas XI MAN 1 Lebong kesulitan dalam membaca Al-Qur’an. Kesulitan belajar membaca Al-Qur’an yang dimaksud adalah kesulitan dalam hal mengucapkan huruf hijaiyah atau makhrojnya belum benar. Sesuai dengan hasil wawancara jika huruf hijaiyah tersebut ditulis pisah-pisah atau hanya satu-satu belum disambungkan satu huruf dengan huruf yang lainnya, siswa sudah mampu untuk mengucapkan sebagian huruf hijaiyah dengan baik tapi, jika sudah digabungkan dalam bentuk kata-kata beberapa dari siswa belum bisa mengenali huruf tertentu. Sesuai dengan sebuah pernyataan yang menyatakan bahwa bentuk

kesulitan dalam mengucapkan Huruf Hijaiyah ini melibatkan pengenalan huruf-huruf hijaiyah, pengucapan yang benar, dan memahami perbedaan antara huruf-huruf hijaiyah yang serupa.<sup>70</sup>

Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi bahwa siswa sering ditegur oleh guru saat membaca Al-Qur'an lantaran pengucapan huruf hijaiyah yang salah. Maka dari itu untuk belajar membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan yang harus kita lakukan untuk memahami serta memaknai bacaan yang kita lihat tersebut mulai dari kita mengenal huruf-huruf hijaiyah tersebut satu persatu yang kemudian belajar dengan membaca huruf hijaiyah yang sudah disambung.

b. Kesulitan dalam membaca huruf yang bertajwid

Hal ini diindikasikan bahwa siswa kelas XI MAN 1 Lebong mengalami kesulitan dalam membaca huruf yang bertajwid. Kesulitan tersebut terlihat dari penerapan hukum tajwid diantaranya: *izhar*, *ikfah*, *idgam* dan *iklab*. Selain itu siswa kesulitan pada tanda *waqaf* dalam Al-Qur'an. ketika membaca Al-Qur'an siswa hanya sebatas membaca tanpa memerhatikan tanda *waqaf* mana wajib berhenti dan wajib dilanjutkan bahkan siswa masih kesulitan pada panjang dan pendeknya dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan sebuah pendapat yang menyatakan

---

<sup>70</sup> Fatiya Nurul Laily dan Siti Maesurah, "Strategi Peningkatan Kemampuan dan Pemahaman Siswa TPQ atas Pelafalan Makharijul Huruf dan Ilmu Tajwid di Desa Baureno, Jatirejo, Majekerto," *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 7, no. 20 (2021), h. 18. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/aldin/article/view/2365>.

bahwa kesulitan dalam membaca dengan tajwid itu akan berpengaruh kepada pembaca maupun pendengarnya dalam memahami ayat- ayat Al-Qur'an.<sup>71</sup>

Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi bahwa hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman dan latihan yang dilakukan siswa baik itu di rumah maupun di sekolah untuk memahami ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an tentu memiliki tuntunan dan aturan, aturan membaca Al-Qur'an diatur dalam ilmu tajwid. Karena itu, membaca Al-Qur'an lebih ditekankan lagi kepada siswa karena kunci dari membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar itu terdapat pada tajwidnya.

c. Kesulitan membaca huruf yang bersambung

Hal ini diindikasikan bahwa siswa kelas XI MAN 1 Lebong mengalami kesulitan membaca huruf yang bersambung. Kesulitan tersebut dibuktikan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami huruf yang bersambung, karena ketika disambung bentuk huruf menjadi berubah. Kesulitan tersebut membuat siswa terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga ada yang masih belajar membaca di tingkat awal. Akibat dari kesulitan membaca huruf yang bersambung pelafalan atau pengucapan huruf menjadi kesulitan terbesar yang dialami oleh siswa dan perlu praktik secara

---

<sup>71</sup> Abdullah Asyari, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo Lestari, 2019), h. 7.

teratur supaya lancar dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan sebuah pendapat yang menyatakan kesulitan membaca huruf yang bersambung akan mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tepat. Sehingga perlu dilakukan membaca secara perlahan dan tekun, lalu tingkatkan kecepatan seiring dengan kemajuan.<sup>72</sup>

Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi bahwa ada siswa yang membaca Al-Qur'an dengan lancar, tetapi juga ada yang masih belajar membaca di tingkat awal. Bahkan siswa mengalami kesulitan membaca huruf yang disambungkan karena jika sudah digabungkan dalam bentuk kata-kata beberapa dari siswa belum bisa mengenali huruf tertentu. Oleh karena itu, guru selalu berusaha untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada siswa yang belum menguasai membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.

## **2. Eksistensi guru Al-Qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di MAN 1 Lebong.**

Penelitian ini telah memaparkan data tentang Eksistensi guru Al-Qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quraan siswa kelas XI di MAN 1 Lebong. Penelitian ini menemukan lima upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, diantaranya:

---

<sup>72</sup> Djalaludin, *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 6-7.

a. Melaksanakan pembiasaan tadarus Al-Qur'an

Hal ini diindikasikan bahwa Eksistensi guru Al-Qur'an hadist kelas XI MAN 1 Lebong dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu dengan melaksanakan pembiasaan tadarus Al-Qur'an. Pembiasaan tadarus Al-Qur'an merupakan salah satu Eksistensi yang diterapkan guru dan sekolah dalam membina kelancaran bacaan Al-Qur'an siswa. Pembiasaan tadarus ini akan bertindak sebagai proses yang menguatkan hal yang telah ditiru sebelumnya, sebelum akhirnya hal yang ditiru tersebut mampu diaplikasikan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan sebuah pendapat yang menyatakan Eksistensi dengan melakukan pembiasaan tadarus merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan siswa berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pembiasaan tadarus sebuah langkah penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu agar cara-cara yang tepat dapat disenangi oleh siswa.<sup>73</sup>

Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi bahwa siswa membaca Al-Qur'an dilakukan sebelum pembelajaran Al-Qur'an hadist dengan mekanisme siswa telah berkumpul di kelas. Setelah seluruh siswa berkumpul secara bersamaan siswa membaca Al-

---

<sup>73</sup> Miftah Arief, *Pendidikan Pengembangan Diri Melalui Pembiasaan (Potimalisasi Pendidikan Pembiasaan dan Psikologi Perkembangan)*. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020), h. 55

Qur'an sekitar 10-15 ayat dengan durasi waktu 5-10 menit yang telah ditetapkan oleh guru. Sehingga secara tidak langsung mereka sudah berusaha memperbaiki bacaan Al-Qur'annya baik dari segi *makharijul* huruf maupun tajwidnya. Dengan pembiasaan tersebut, diharapkan para Siswa diharapkan dapat membaca atau mengenal huruf terlebih dahulu jika tidak dapat membaca dengan benar.

b. Membangkitkan minat pada siswa dalam membaca Al-Qur'an

Hal ini diindikasikan bahwa Eksistensi guru Al-Qur'an hadist kelas XI MAN 1 Lebong dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu dengan membangkitkan minat pada siswa dalam membaca Al-Qur'an. Membangkitkan minat pada siswa dilakukan oleh guru dengan melakukan menjadwalkan waktu khusus untuk membaca Al-Qur'an dan bermain sambil belajar Al-Qur'an dengan satu hari satu ayat. Hal ini guru lakukan mengingat karakter siswa yang berbeda-beda ada yang rutin membaca Al-Qur'an dan ada yang jarang membaca Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan sebuah pendapat yang menyatakan guru harus berupaya dalam membangkitkan minat siswa melalui pemahaman karakter siswa. Hal tersebut berupaya untuk dilakukan mengatasi kesulitan yang didapat oleh siswa maka seorang guru harus tahu penyebab-penyebab dari kesulitan tersebut.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Dwi Yulia Ningsih, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di SMK Negeri 2 Arga Makmur', *Skripsi*, 2019, 1-94.

Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi bahwa guru meminta siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan ketentuan satu hari satu ayat atau membaca Al-Qur'an pada saat selesai sholat wajib. Guru berupaya memunculkan keterikatan siswa terhadap membaca Al-Qur'an, dengan adanya dorongan dari guru. Guru juga menekankan bahwa minat pada dasarnya melibatkan penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang dapat menarik minat. Semakin kuat atau erat hubungan tersebut, semakin besar pula minat yang muncul pada diri siswa.

- c. Mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an

Hal ini diindikasikan bahwa Eksistensi guru Al-Qur'an hadist kelas XI MAN 1 Lebong dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu dengan mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an. Guru mendorong siswa untuk menghafal surah-surah pendek. Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Setelah pertemuan berikutnya sekitar 3-4 siswa menghadapkan hafalan kepada guru dan guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk mengeroksi hafalan dari temannya. Hal tersebut sesuai dengan sebuah pendapat yang menyatakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk siswa dengan menghafal Al-Qur'an harus disiplin dan istiqamah dalam

menambah hafalan sebagai langkah dalam mendorong dan memotivasi siswa.<sup>75</sup> Hal tersebut bisa guru lakukan dengan cara memanfaatkan waktu senggang dalam menetapkan waktu menghafal maka waktu tersebut tidak boleh diganggu oleh kepentingan yang lain.

Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi jika siswa telah lancar hafalanya baik, dari segi *makharijul* huruf dan tajwidnya siswa diarahkan pada surah-surah pendek berikutnya. Sebaliknya jika hafalanya belum lancar bahkan masih terdapat kesalahan maka akan diadakan pengulangan hafalan sampai lancar.

d. Pemilihan dan pengembangan metode pembelajaran

Hal ini diindikasikan bahwa Eksistensi guru Al-Qur'an hadis kelas XI MAN 1 Lebong dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu dengan pemilihan dan pengembangan metode pembelajaran. Guru melakukan metode *drill* dimana guru berupaya dengan menggunakan pembiasaan mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an siswa dan pembiasaan *mufrodah* bahasa arab. Hal ini dilakukan mengingat karakter pemikiran siswa yang sering lupa. Hal tersebut sesuai dengan sebuah pendapat yang menyatakan guru berupaya dengan cara mampu melihat kondisi siswa yang

---

<sup>75</sup> Umar Al-Falaq, *Jurus Dasyat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: CV Rosdakarya, 2014), h. 48.

sebenarnya sehingga tidak salah dalam menggunakan sebuah metode.<sup>76</sup>

Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi bahwa metode *drill* cocok dengan siswa kelas XI MAN 1 Lebong karena mempermudah siswa dalam mengingat tajwid disetiap bacaan Al-Qur'an. Artinya metode *drill* membantu siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan baik, karena metode drill ini bersifat mengulang-ulang ayat yang dibaca baik lagi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode *drill* dapat memudahkan siswa membaca dan memperkuat hafalan Al-Qur'an mereka.

e. Memberikan contoh teladan yang baik

Hal ini diindikasikan bahwa Eksistensi guru Al-Qur'an hadis kelas XI MAN 1 Lebong dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu dengan memberikan contoh teladan yang baik. Dalam hal ini guru selalu membaca Al-Qur'an terlebih dahulu baru kemudian diikuti oleh siswa, hal ini berperan dalam memunculkan kesadaran dan memberikan arahan terhadap siswa bahwa betapa pentingnya membaca Al-Qur'an, Al-Qur'an itu bukan sekedar bacaan, tetapi dipahami dan kita amalkan dalam kehidupan. Hal tersebut sesuai dengan sebuah pendapat yang menyatakan upaya yang tepat ialah menjadikan guru sebagai teladan siswa

---

<sup>76</sup> Fradisa, L. Primal, D. Gustira, L. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Al-Irsyad, 105(2), 29022. h. 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>

dengan kemampuan dan keprofesionalan dalam membaca Al-Qur'an, maka sudah sangat jelas bahwa guru yang mengajar Al-Qur'an haruslah guru yang berkompeten dalam bidangnya.<sup>77</sup> Mengingat mempelajari Al-Qur'an tidak boleh sembarangan melainkan ada kaidah-kaidahnya seperti tajwid, *makharijul* huruf, panjang pendeknya, dan sebagainya.

Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi bahwa guru dan siswa bersama-sama membaca Al-Qur'an dan guru selalu mencontohkan bacaan Al-Qur'an agar menjadi teladan bagi para siswa. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu sarana dalam menerapkan pembinaan pada siswa, yang didasarkan melalui materi, suritauladan, serta kegiatan-kegiatan yang menunjang sebagai wujud mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat Eksistensi guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di MAN 1 Lebong.**

Penelitian ini telah memaparkan data tentang faktor pendukung dan penghambat mengatasi kesulitan Al-Qur'an hadis siswa kelas XI MAN 1 Lebong. Peneliti terlebih dahulu membahas temuan tentang faktor pendukung mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa. Penelitian ini menemukan faktor pendukung diantaranya:

---

<sup>77</sup> Khoirin Nisa", "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Malang". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Maliki, Malang, 2020, h. 63.

- a. Keterampilan dan kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran

Hal ini diindikasikan bahwa faktor pendukung Eksistensi guru Al-Qur'an hadis kelas XI MAN 1 Lebong dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu keterampilan dan kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Kreativitas guru sebelum memulai pembelajaran dengan berperan aktif dalam mengelola kelas dimana guru terampil dalam membuka pembelajaran, menjelaskan pembelajaran, menentukan metode yang tepat, melibatkan siswa dalam pembelajaran sampai dengan menutup pembelajaran. Sehingga siswa ikut terlibat dalam pembelajaran dan termotivasi dalam meningkatkan kemampuannya. Hal tersebut sesuai dengan sebuah pendapat yang menyatakan keterampilan dasar dalam mengajar adalah salah satu keterampilan yang menuntut latihan yang terprogram untuk dapat menguasainya. Penguasaan terhadap keterampilan ini memungkinkan seorang guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif. Dengan penguasaan keterampilan dasar mengajar, guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran.<sup>78</sup>

Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi bahwa guru memperdalam pengetahuannya dan lebih terampil dalam

---

<sup>78</sup> Ramadhani Taufik, Wanto Rivaie dan Sulistryarani, "Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Pelajaran Sosiologi di Kelas XI SMA Islamiyah Pontianak," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, No. 4 (2013). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/1787>.

menyampaikan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru memperdalam pengetahuan dan terampil, hal tersebut dilakukan demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Artinya, usaha tersebut mempunyai arti yang sama yaitu ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang hendak di capai.

b. Bakat dan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an

Hal ini diindikasikan bahwa faktor pendukung Eksistensi guru Al-Qur'an hadis kelas XI MAN 1 Lebong dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu bakat dan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an. Bakat dan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki siswa sejak dini akan lebih memudahkan siswa dalam mengembangkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, untuk mencapai target yang diinginkan atau menginginkan hasil yang maksimal maka perlu adanya minat, karena minat yang akan mendorong siswa untuk melakukan sesuatu. Hal tersebut sesuai dengan sebuah pendapat yang menyatakan faktor pendukung siswa membaca Al-Qur'an yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri yaitu minat dan bakat. Minat adalah perasaan suka dan rasa keterlibatan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh sedangkan bakat adalah

kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada.<sup>79</sup>

Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi bahwa siswa ketika guru mengajarkan cara pelafalan huruf hijaiyah dengan benar, sebagian siswa ada yang cepat memahami dan lambat di mana mereka terus berusaha mengulang-ulang pelafalannya sampai bisa.

Selanjutnya, peneliti juga telah menemukan faktor penghambat kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI di MAN 1 Lebong. Peneliti menemukan faktor penghambat diantaranya:

- a. Keterbatasan alokasi waktu.

Hal ini diindikasikan bahwa faktor penghambat Eksistensi guru Al-Qur'an hadis kelas XI MAN 1 Lebong dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu keterbatasan alokasi waktu. Kurangnya alokasi waktu dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis, dalam sepekan hanya satu kali dengan maksimal 2 jam. Sehingga guru dalam membagi waktunya tidak cukup karena sebelum memulai pembelajaran siswa terlebih dahulu membaca Al-Qur'an setelah itu, menghadapkan hafalannya surah-surah pendek dan selanjutnya masuk pada materi Al-Qur'an hadis yang sesuai dengan indikatornya. Sehingga waktu tersebut kurang efektif mendukung siswa dalam mengatasi kemampuannya membaca Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan sebuah pendapat yang

---

<sup>79</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), h. 149.

menyatakan bahwa alokasi waktu belajar membaca Al-Qur'an membutuhkan waktu yang cukup panjang walaupun kegiatan ini cukup sederhana, tetapi bagi siswa merupakan kegiatan yang cukup kompleks, karena harus melibatkan berbagai hal, yaitu penglihatan, pendengaran, pengucapan disamping akal pikiran sehingga membutuhkan waktu yang cukup banyak.<sup>80</sup>

Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi bahwa waktu yang disediakan untuk belajar membaca Al-Qur'an sangat sedikit jika dibandingkan dengan waktu mereka gunakan untuk menuntut pengetahuan lain. Akhirnya tenaga pengajar tersedia tidak sempat berkembang seimbang dengan kebutuhan. Materialis mengarahkan pergeseran nilai pada arah berfikir konsumtif. Sehingga kesempatan dan tenaga yang diluangkan untuk membaca Al-Qur'an menjadi hal yang tidak penting dan seimbang dibandingkan waktu yang disediakan untuk belajar membaca Al-Qur'an yang sedikit hal ini juga menjadi faktor kesulitan siswa untuk membiasakan membaca Al-Qur'an.

b. Kurangnya ketersediaan Al-Qur'an pada setiap kelas

Hal ini diindikasikan bahwa faktor penghambat Eksistensi guru Al-Qur'an hadis kelas XI MAN 1 Lebong dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu kurangnya ketersediaan

---

<sup>80</sup> Sopiati dkk, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2019), h. 17.

Al-Qur'an pada setiap kelas. Kurangnya ketersediaan Al-Qur'an yang memadai sehingga selalu melibatkan siswa untuk membawa Al-Qur'an ketika hendak ke sekolah. Al-Qur'an adalah salah satu media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, dengan keterbatasan Al-Qur'an akan menghambat siswa untuk meningkatkan kemampuannya membaca Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan sebuah pendapat yang menyatakan sarana dan prasarana pembelajaran merupakan sebuah alat bantu guru dalam pembelajaran untuk mempermudah pendidik menyampaikan informasi kepada siswa ketika dalam proses kegiatan mengajar. Ketersediaan Al-Qur'an sangat berpengaruh dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, penggunaan Al-Qur'an membantu guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa secara interaktif dan dapat meningkatkan pemahaman siswa.<sup>81</sup>

Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi bahwa sedikitnya ketersediaan Al-Qur'an dalam kelas dan sebagian siswa yang membawa Al-Qur'an tetapi hanya beberapa orang saja. Hal tersebut menjadi penghambat untuk guru dalam mengajar. Untuk itu, guru perlu mengikuti modernisasi dalam segala bidang terutama teknologi pembelajaran, sehingga mengarahkan pada penggunaan sistem sebagai ganti Al-Qur'an yang berbentuk fisiki

---

<sup>81</sup> 31Nurul Audle, "Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2, no. 1 (2019): h. 594. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5665>.

sehingga tidak menjadi penghambat upaya guru dalam mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an.

#### **4. Solusi guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di MAN 1 Lebong**

Penelitian ini telah memaparkan data tentang solusi guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di MAN 1 Lebong, berikut hasil yang didapatkan peneliti:

##### **a. Remedial atau Pengulangan Kembali**

Hal ini diindikasikan bahwa solusi guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di MAN 1 Lebong yaitu remedial atau pengulangan kembali. Remedial atau pengulangan kembali adalah suatu program pembelajaran yang diberikan kepada siswa yang belum mencapai tingkat penguasaan materi yang diharapkan. Tujuannya adalah untuk membantu siswa memahami materi yang belum dikuasai dan mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, remedial sering juga disebut sebagai pembelajaran perbaikan atau pembelajaran ulang. Hal tersebut sesuai dengan sebuah pendapat yang menyatakan bahwa solusi remedial membantu siswa memecahkan kesulitan belajar yang dialami dalam pembelajaran reguler di kelas. Dengan demikian remedial juga disebut pembelajaran pengulangan yang bertujuan agar siswa yang mengalami hambatan dalam belajar dapat menguasai seluruh

materi pelajaran yang diajarkan dan mencapai seluruh kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>82</sup>

Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi bahwa pembelajaran remedial perlu dilakukan karena jika siswa yang tidak menguasai materi pelajaran dibiarkan maka siswa tersebut secara kumulatif akan semakin ketinggalan materi, dan siswa akan semakin kesulitan ketika mengikuti proses belajar mengajar pada materi selanjutnya. Oleh karena itu, untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an ialah siswa melakukan remedial dan harus mengulang-ulang pelajaran atau bacaan-bacaan Al-Qur'an dengan benar sehingga siswa lebih mudah mengerti, paham dan mengingatnya.

b. Tutor teman sebaya

Hal ini diindikasikan bahwa solusi guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di MAN 1 Lebong yaitu tutor teman sebaya. Tutor teman sebaya solusi pembelajaran di mana siswa yang memiliki pemahaman lebih baik tentang materi membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut sesuai dengan sebuah pendapat yang menyatakan bahwa tutor sebaya melatih siswa agar dapat memahami pembelajaran lebih cepat, yang dalam hal ini adalah melatih siswa mengajar

---

<sup>82</sup> Suharti, Sumardi, Moh. Hanafi, dan Luqmanul Hakim. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung. Jakad Media Publishing, 2020), h. 56

teman-temannya, sehingga para siswa dapat merasakan kenikmatan dan ketidaknyamanan dalam belajar mengajar. Dan bagi guru, dengan tutor sebaya dapat menjadi solusi sebagai penyampai informasi dan menciptakan pembelajaran yang bermakna.<sup>83</sup>

Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi bahwa tutor teman sebaya ditunjuk oleh guru dalam membantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas untuk melaksanakan program perbaikan. Untuk menentukan seorang tutor ada beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang siswa yaitu siswa yang dipilih nilai prestasi belajarnya tinggi, dapat memberikan bimbingan dan penjelasan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan memiliki kesabaran serta kemampuan memotivasi siswa dalam belajar.

c. Pengolahan kelas

Hal ini diindikasikan bahwa solusi guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di MAN 1 Lebong yaitu pengolahan kelas. Pengelolaan kelas adalah serangkaian kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan suasana belajar yang kondusif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa. Tujuannya adalah agar proses belajar mengajar berjalan

---

<sup>83</sup> Masnur Muslich. *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research): Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012).h. 102

lancar dan mencapai hasil yang optimal, serta siswa merasa aman dan nyaman dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan sebuah pendapat yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah solusi yang diarahkan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan efektif serta dapat menginspirasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya.<sup>84</sup>

Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi bahwa solusi pengolahan kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dipisahkan antara yang bisa membaca Al-Qur'an yang benar yang sesuai dengan makhraj dan hukum ilmu tajwidnya dengan siswa yang belum bisa. Kemudian menggabung siswa dari yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai makhroj dan hukum ilmu tajwidnya dengan yang belum bisa agar sesama siswa bisa saling membantu satu dengan yang lainnya. Dan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar yang sesuai dengan makhroj dan hukum ilmu tajwidnya diberikan jam pertemuan lebih banyak.

---

<sup>84</sup> Evertson, C. M., & Edmund, T. E. *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar Edisi Kedepalan*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) h. 50

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN HASIL**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan disajikan pada penelitian, dapat ditarik kesimpulan n hasil penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Bentuk kesulitan belajar membaca Al-Qur'an oleh guru Al-Qur'an hadis di MAN 1 Lebong yaitu: pertama, kesulitan dalam mengucapkan huruf hijaiyah yang hampir sama seperti Sa, Sya, Shod, Dhod, Da, Dza dan Dhzo. Kedua, kesulitan dalam membaca huruf yang bertajwid bertajwid lantaran sulit membedakan hukum bacaan *idgam bigunna* dan *idgam bilagunna* serta ragu berhenti pada tanda waqaf. Ketiga, kesulitan membaca huruf yang bersambung dalam melafalkan bunyi huruf lantaran lidah yang masih kaku bahkan belum memahami panjang pendek suatu ayat.
2. Eksistensi guru Al-Qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di MAN 1 Lebong yaitu: pertama, melaksanakan pembiasaan tadarus Al-Qur'an dilakukan dalam kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan yang ada disekolah. untuk memaksimalkan ilmu teori dan ilmu praktek mengenai Al-Qur'an. Kedua, membangkitkan minat pada siswa dalam membaca Al-Qur'an. Ketiga, mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan memberikan tugas dirumah (PR) hafalan surah-surah pendek salah satu surah yang diutamakan yaitu surah Al-Fatihah yang harus dihafalkan

sesuai dengan *makharijul* huruf dan tajwidnya yang benar. Keempat, pemilihan dan pengembangan metode pembelajaran dengan metode drill, metode ini mengulang-ulang ayat-ayat yang dibaca sampai mereka dapat membaca dengan baik lagi. Kelima, memberikan contoh teladan yang baik, ketika pembelajaran dimulai sebagai langkah guru dalam menjadi teladan bagi siswa-siswa.

3. Faktor pendukung dan penghambat Eksistensi guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di MAN 1 Lebong. Faktor pendukung meliputi: pertama, keterampilan dan kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Kedua, bakat dan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan, faktor penghambat meliputi: pertama, keterbatasan alokasi waktu. Kedua, kurangnya ketersediaan Al-Qur'an pada setiap kelas.
4. Solusi guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di MAN 1 Lebong yaitu: Remedial atau pengulangan kembali, tutor teman sebaya dan pengolahan kelas.

## **B. Saran**

Peneliti memberikan beberapa saran untuk guru serta sekolah yang didasarkan pada kesimpulan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Guru belum maksimal menciptakan suasana pembelajaran yang menarik perhatian siswa sehingga siswa belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Sehingga peneliti menyimpulkan sebagai seorang guru hendaknya dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik

dan menyenangkan kepada siswa agar siswa tergugah hatinya untuk giat dalam belajar. Hal ini dikarenakan seorang guru menjadi sumber informasi bagi siswanya, sikap dan perilaku seorang guru pasti sangat membekas dalam diri siswa, sehingga dari ucapan serta tingkah laku guru menjadi cerminan bagi siswa.

2. Eksistensi yang guru berikan sudah maksimal namun peneliti menyarankan untuk memberikan jam tambahan khusus belajar Al-Qur'an agar siswa lebih memahami secara optimal dalam belajar membaca Al-Qur'an serta adanya kerja sama yang baik antara guru dan orang tua untuk meningkatkan pemahaman bacaan Al-Qur'an siswa.
3. Faktor pendukung dan penghambat terjadi dilapangan merupakan keadaan realistis yang terjadi. Sehingga peneliti menyarankan untuk harus meninjau kembali kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran, agar mempermudah guru dalam merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Astinah. 2014. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Penerapan Metode Tutor Sebaya Siswa Kelas IV MIN 2 Makassar".*skripsi*, Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin.
- Akhmadi, Nuning. 2022. 'Riset Kebijakan Pendidikan Anak Di Indonesia', *Riset Kebijakan Pendidikan Anak Di Indonesia*,
- Ahmad, Wan Helmy Shahruman Wan. 2021. "[*The Concept Of The Miracle Of Al-Qur'an According To Views Of The Islamic Scholar: A Review*]: Tinjauan Terhadap Konsep Kemukjizatan Al-Qur'an Menurut Pandangan Ulama." Kqt Ejournal 1.1
- Al-Qatan, Manna' khalil, 2014. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bahri, Djamarah. Syaiful. 2020. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Eduktif*. Jakarta: Anggota IKAPI.
- Creswell, J. W. 2016. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Dewi, Y A, D P Sari, and F Fadila. 2023. *Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Rejang Lebong*.
- Ihsan, Fuad. 2021. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indrayanto, and wiwin arbaini Wahyuningsih, 2021. *Metodologi Penelitian*. Curup: Andra Grafika.
- Joni, Rama, Abdul Rahman, And Eka Yanuarti. 2020. "Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa. Joeai (*Journal Of Education And Intruction*)
- Kasmiasi, 2023. 'Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Strategi Make A Macth Pada Materi Q.S Al-Hujurat Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Pinrang', *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*.
- Khotimah, Siti Kusnul. 2019. "Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung.

*Skripsi.*

- Kurdiadi, Yanuar. 2021. "Penerapan Metode Thoriqoty Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Smp Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar Tahun 2020/2021." *skripsi*
- Mardawani, 2020. "*Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*", Yogyakarta: Deepublis.
- Maulana, Ircham, 2020. 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 2 Papar' (*Skripsi: IAIN Kediri*)
- Moleong, Lexy J., 2020. *Metodologi Penelitian Kualitati* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musbikin. 2014. *Mutiara Al-Qur'an: Khazanah Ilmu Tafsir dan Al-Qur'an*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar & CV. Jaya Starnine.
- Nurhayati, 2014. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Ix di SMPN 2 Donri-Donri Kabupaten Soppeng, *skripsi*. Makassar: Universitas Indonesia Timur.
- Rama Joni, Abdul Rahman, and Eka Yanuarti, 2020. "Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa", *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, vol 3 no 1.
- Ramayulis, 2015. *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam mulia.
- Ristianti, Dina Hajja, 2017. 'Analisis Hubungan Interpersonal Mahasiswa Terhadap Dosen Dalam Proses Bimbingan Skripsi.', *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1.1 , 25 <<https://doi.org/10.29240/jbk.v1i1.229>>
- Rohmah, Elvi Tri Astuti. 2020. "Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Tulungagung." (*Skripsi: IAIN METRO*)
- Sarwono, Jonathan, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Sa'adati, Tatik Imadatus. 2015. "Intervensi Psikologis Pada Siswa Dengan Kesulitan Belajar (Disleksia, Disgrafia Dan Diskalkulia)." *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* 13.1
- Setyastuti, Citra Sintha, Aan Budi Santoso, And Usmani Haryanti. 2020. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I

- SDN 1 Mungging, Karangdowo, Klaten, Tahun Pelajaran 2021/2022." *Jurnal Mitra Swara Ganesha* 9.1
- SHELEMO, ASMAMAW ALEMAYEHU, 'No Title'، *Nucl. Phys.*, 13.1
- Siprihatiningrum, Jamil, 2017. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Jakarta: Ar-ruzz.
- Slameto, 2020. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suprihatin, Siti. 2015. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro* 3.1
- Sugiono, 2017. "*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan RnD)*". Bandung: Alfabeta, 2017
- Yenti, Roza Fitri, and Astuti Darmiyanti, 2013. 'Peran Kode Etik Guru Sebagai Landasan Berprilaku Dalam Pengembangan Pendidikan', *Journal on Education*, 5.2, 2908–13 <<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.940>>
- Zulkifli, Zulkifli. 2017. "Upaya Guru Mengembangkan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Di Man Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14.1

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Dokumentasi Penelitian







## Lampiran 2: SK Pembimbing

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

---

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**  
Nomor : 550 Tahun 2024  
Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

**Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

**Meuingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

**Menperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 13 Juli 2024.

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

**Pertama** : 1. **Rafia Arcanita, S. Ag., M. Pd. I**      **19700905 199903 2 004**  
2. **Dr. Karliana Indrawati, M. Pd. I**      **19860729 201903 2 010**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Desika Rozeta**  
N I M : **21531034**  
JUDUL SKRIPSI : **Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-quran Di madrasah Aliyah Negeri 1 Lebong.**

**Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

**Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

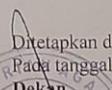
**Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;p

**Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

**Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

**Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal, 20 Agustus 2024  
**Dekan.**

  
**Sutarto**



1. Rektor  
2. Bendahara IAIN Curup;  
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;  
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

### Lampiran 3: SK Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBİYAH**  
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119  
IAIN CURUP

---

Nomor : 88 /In.34/FT.1/PP.00.9/02/2025 03 Februari 2025  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. **Kepala Kemenag**  
**Kabupaten Lebong**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Desika Rozeta  
NIM : 21531034  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Upaya Guru Al-qur'an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-qur'an  
Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lebong  
Waktu Penelitian : 03 Februari 2025 s.d 03 Mei 2025  
Lokasi Penelitian : MAN 1 Lebong.

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

  
Wakil Dekan  
**Dr. Sakut-Anshori, S.Pd.I., M.Hum**  
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :  
1. Rektor  
2. Warek 1  
3. Ka. Biro AUAK  
4. Arsip

## Lampiran 4: Surat Izin Penelitian

  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG**  
Jl. Komplek Perkantoran, Tubel, Lebong Atas  
Telepon (0738) 21317; Faksimili (0738) 21317;  
Email : lebong.kemenaq@gmail.com

---

**SURAT IZIN PENELITIAN**  
Nomor: B- 316 /Kk.07.09.2/TL.00/02/2025

Dasar : Surat Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor: 88/In.34/FT.1/PP.00.9/02/2025 tanggal 03 Februari 2025 tentang Permohonan Izin Penelitian,

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lebong, memberikan izin kepada saudara:

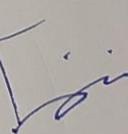
No.	Nama	NIM	Fakultas/Prodi
1.	Desika Rozeta	21531034	Fakultas Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

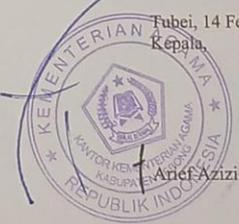
Untuk melaksanakan Penelitian dengan Judul “Upaya Guru Al Qur’an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al Qur’an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lebong” dengan waktu penelitian dari tanggal 03 Februari s.d 03 Mei 2025.

Dengan catatan :

1. Selama melaksanakan kegiatan tidak boleh bertentangan dengan peraturan yang berlaku;
2. Kegiatan benar-benar dapat dilakukan dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan;
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian melaporkan hasilnya ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lebong dan Unit kerja yang bersangkutan.

Demikianlah Surat Izin Penelitian Skripsi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tubel, 14 Februari 2025  
Kepala,  
  
Arif Azizi



Tembusan, Yth.:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup;
2. Kepala MAN 1 Lebong;
3. Yang Bersangkutan.

Lampiran 5: Kartu Bimbingan Pembimbing I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax/ 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

---

DEPAN

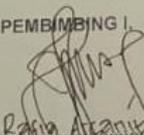
### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Desika Rozza
NIM	: 21531034
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Rafia Arzanita, S.Ag., M.Pd.I
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. Kusnana Indrawati, M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI	: Upaya Guru PAI Dalam mengatasi kesulitan Belajar membaca Al-Quran Di madrasah Amanah Negeri 1 Lebong.
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	5-12-24	perbaikan proposal	P
2.	9-12-24	perbaikan (lihat catatan)	P
3.	9-12-24	Cantumkan foto di LB Kondisi	
4.		Kemampuan membaca <i>qil'ah</i>	P
5.		perbaiki pertanya penelitian	
6.	8-1-25	perbaiki bab 3 lihat catatan	P P
7.	9-1-25	Ace Parag 1-3 lanjutkan	P P
8.	21-4-24	perbaiki Bab 4	P P
9.	2-5-25	Ace unput di Sidangkan	P P
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

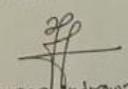
PEMBIMBING I,



Rafia Arzanita, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 197009051999032004

CURUP, .....202

PEMBIMBING II,



Dr. Kusnana Indrawati, M.Pd.I  
NIP. 19860729 201903 2010

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



Lampiran 6: Kartu Bimbingan Pembimbing II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

---

**BELAKANG** **KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	Desika Rozeta
NIM	21531034
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	Rafia Arcazka, S.Ag., M.Pd.1
PEMBIMBING II	Dr. Kartiana Indrawati, M. Pd.1
JUDUL SKRIPSI	Upaya Guru PAI Dalam mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Di madrasah Anwar Azzahri 1 Lebong
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

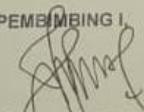
NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	29/9 24	Pembaitan bab 1 (LM, PP, tujuan p)	zf
2.		pebaikan bab 2 (teori dan penelitian k)	zf
3.		pebaikan bab 3 (Subyek p, sumber, Teknik)	zf
4.	9/1 25	tambalan peneliti tersebut bab 1,	zf
5.		tambah indikator, dan teori bab 2.	zf
6.		tambalan teori di bab 3	zf
7.	3/2 25	Ace bab 1-3 dan Apa lanjutan penelitian	zf
8.	4/4 25	perbaikan lagi penelitian dan perbaikan	zf
9.	16/4 25	tambalan teori	zf
10.	19/4 25	perbaikan tambalan teori dan sumber Pelebat	zf
11.	5/5 25	Ace bab 4 dan 5 Stappan lampiran	zf
12.	5/5 25	Ace Yain fuypr	zf

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

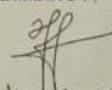
CURUP, .....202

PEMBIMBING I,



Rafia Arcazka, S.Ag., M.Pd.1  
NIP. 197009051999032004

PEMBIMBING II,



Dr. Kartiana Indrawati, M. Pd.1  
NIP. 198607292019032010

Lampiran 7: Surat Izin Penelitian MAN 1 Lebong

  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LEBONG**  
Akreditasi A  
Jl. Raya Serban Kuning Ds. Pal. Talang Leak, Kec. Bingin Kuning, Kab. Lebong – 39162  
Email [man1lebong@gmail.com](mailto:man1lebong@gmail.com)

---

**SURAT IZIN**  
Nomor : 55/Ma.07.10/PP.06/05/2025

Berdasarkan Surat dari Kantor Kementerian Agama Kab.Lebong Nomor: B- 316 /Kk.07.09.2/TL.00/02/2025. Tanggal 14 Februari 2025. Perihal Rekomendasi Izin Penelitian. Maka yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Nopi Epi Puspita, M.Pd.
Nip	: 197801012007102006
Pangkat/ Gol	: Penata / III. C
Jabatan	: Kepala Madrasah
Unit Organisasi	: MAN 1 Lebong

Dengan ini memberikan izin kepada :

Nama	: Desika Roseta
Nim	: 21531034
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Unit Organisasi	: IAIN CURUP

Untuk melakukan penelitian di MAN 1 Lebong, terhitung mulai Tanggal 03 Februari 2025 s.d 03 Mei 2025. Demikian surat ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 14 Februari 2025

  
Nopi Epi Puspita, M.Pd.

## BIODATA PENULIS



Penulis memiliki nama lengkap Desika Rozeta yang merupakan putri kedua dari dua bersaudara, terlahir dari pasangan bapak Rose Har dan Ibu Pari Yusnani, yang lahir pada tanggal 04 Febuari 2003 di desa Ujung Tanjung, kecamatan Lebong Sakti, Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. Penulis memiliki Kakak perempuan yang bernama Niki Roseta, S.Pd. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis mulai dari jenjang sekolah dasar yakni di SD Muhammadiyah 1A Pada tahun 2009-2015, melanjutkan sekolah jenjang menengah pertama di SMP Negeri 02 Lebong Sakti tahun ajaran 2015-2018, kemudian melanjutkan sekolah pada jenjang menengah atas di MAN 1 Lebong tahun ajaran 2018-2021 pada tahun 2021 penulis terdaftar pada salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan selesai pada tahun 2025 dengan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).